

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENERAPKAN
METODE MENGHAFAL HADITS PADA SISWA KELAS VII
MTs NAHDIYAH DESA TANAH TINGGI
KECAMATAN TAPUNG HILIR
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh:

SITI MAIMUNAH

NIRM : 1216.20.2869

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
1445 H / 2024 M**

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENERAPKAN
METODE MENGHAFAL HADITS PADA SISWA KELAS VII
MTs NAHDIYAH DESA TANAH TINGGI
KECAMATAN TAPUNG HILIR
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh:

SITI MAIMUNAH

NIRM : 1216.20.2869

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
1445 H / 2024 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “ Peran Guru Al-Qur’an Hadits dalam Menerapkan Metode Menghafal Hadits pada Siswa Kelas VII MTs Nahdiyah Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar” yang ditulis oleh Siti Maimunah, NIM : 1216.20.2869 telah dapat diterima dan disetujui untuk disajikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 06 Juli 2024

Ketua Prodi

Pendidikan Agama Islam




(Tafstruddin, M.Pd.I)

Pembimbing I



(Dr. Taufik Helmi, MA)

Pembimbing II



(Rinah, M.Pd)

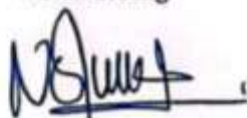
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Menerapkan Metode Menghafal Hadits Pada Siswa Kelas VII MTs Nahdiyah Desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar" yang ditulis oleh : Siti Maimunah, NIRM: 1216.20.2869, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari selasa 08 Agustus 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 08 Agustus 2024

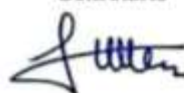
Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



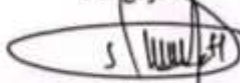
(Dr. Novi Yanti, MM)
NIDN:2124118301

Sekretaris



(Fityatul Husna, SE)

Penguji I



(Dr. Satri Handavani, M.Pd. I)
NIDN: 2126108703

Penguji II



(Syukri, M.Pd)
NIDN: 210708002

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



Dr. Muhammad Hafidz, M.Pd. I
NIDN:2110088304

ABSTRAK

SITI MAIMUNAH (2024) : PERAN GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENERAPKAN METODE MENGHAFAH HADITS PADA SISWA KELAS VII MTS NAHDIYAH TANAH TINGGI KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR

Menghafal hadits juga dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Islam, tidak hanya di pesantren. Mengingat usia remaja adalah masa dimana anak mengalami fase perubahan baik secara fisik maupun mental, anak cenderung ingin tahu sesuatu hal baru dan memiliki daya ingat yang tinggi. Metode menghafal hadits walaupun bersifat konvensional tetapi dapat dijadikan cara untuk memperkenalkan hadits sejak usia remaja, mulai dari dibaca, ditulis dan dihafalkan lalu kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Peran guru al-qur'an hadits dalam menerapkan metode menghafal hadits di MTs Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar; 2. Metode yang diterapkan guru al-qur'an hadits dalam menerapkan metode menghafal hadits di MTs Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar; 3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan metode menghafal hadits di MTs Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dalam analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang terkumpul kemudian dianalisis sehingga menjadi sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Peran guru dalam menerapkan metode menghafal hadits di MTs Nahdiah sudah berjalan dengan baik 2. Metode-metode yang diterapkan guru al-qur'an hadits dalam menghafal hadits pada siswa kelas VII MTs Nahdiah sudah dilaksanakan terutama metode talaqqi 3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan metode menghafal hadits di MTs Nahdiah juga ditemukan yaitu peran guru dalam memberikan motivasi, membimbing selama proses pembelajaran, suasana kelas yang kondusif, dan daya ingat siswa sedangkan faktor penghambat peserta didik kurang motivasi (malas) dan kesulitan membaca huruf hijaiyyah atau lafadz hadits.

MOTTO

Terkadang kita terlalu berupaya keras untuk merubah hidup kita
Namun kita lupa memperbaiki hubungan kita dengan Allah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan banyak kenikmatan berupa nikmat sehat, menuntut ilmu dan bersilah ukhuwah sehingga kita sebagai hamba-Nya mampu melaksanakan perintah-Nya dan memanfaatkan segala pemberian-Nya untuk kemashlahatan bersama. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah keharibaan Rasulullah s.a.w suri tauladan, pendidik generasi emas dan pemberi syafaat diyaumul akhir kelak atas izin Allah SWT.

Pada kesempatan yang baik ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu bimbingan, arahan, motivasi, semangat, kritik juga saran sehingga terselesaikannya skripsi dengan judul **“PERAN GURU AL-QUR’AN HADITS DALAM MENERAPKAN METODE MENGHAFAL HADITS PADA SISWA KELAS VII MTS NAHDIYAH TANAH TINGGI KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR”** terkhusus peneliti ucapkan terima kasih untuk:

1. Yth. Ibu Dr. Novi Yanti, M.Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Yth. Bapak Dr. Mursal, M.Pd. I selaku Wakil Rektor I, Yth. Ibu Refika M.Pd.I selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
3. Yth. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
4. Yth. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Intitut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah menerima pengajuan judul skripsi.
5. Yth. Bapak Dr. Taufik Helmi, MA , selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Yth. Ibu Rinah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi banyak kritik dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Yth. Bapak/Ibu Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama proses perkuliahan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang tidak bisa peneliti tulis satu persatu.
8. Yth. Seluruh Staff, Karyawan, dan Civitas Akademik Intitut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah membantu perihal persyaratan dan administrasi peneliti.
9. Yth. Kedua orang tua saya Bapak Supardi dan Ibu Sutarni yang telah memberikan dukungan penuh kepada anaknya untuk segera lulus, Adik saya Yuliana Sari, S.Kom yang tiada pernah lelah memberi motivasi kepada saya
10. Yth. Segenap Guru-guru MTs Nahdiah dan MTs Jami' Al-Kautsar yang telah memberikan arahan dan masukannya kepada peneliti.
11. Yth. Sahabat-sahabat seperjuangan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Tiada yang dapat peneliti ungkapkan untuk menggantikan semua itu kecuali ucapan terima kasih *Jazakumullahu Ahsanal Jaza* semoga amal baik yang beliau semua tercatat sebagai amal jariyah yang diridhai Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahannya baik dari segi penulisan maupun dari segi materi. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut. Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

Tapung Hilir, 06 Juli 2024

Peneliti,



Siti Maimunah

NIRM. 1216.20.2869

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| Halaman Judul..... | i |
| Persetujuan Pembimbing..... | ii |
| Abstrak | iii |
| Motto | iv |
| Kata Pengantar | v |
| Daftar Isi..... | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Permasalahan Penelitian..... | 6 |
| 1. Identifikasi Masalah | 6 |
| 2. Pembatasan Masalah..... | 6 |
| 3. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Penegasan Istilah..... | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| 1. Tujuan Penelitian | 8 |
| 2. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 3. Sistematika Penulisan | 10 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 12 |
| A. Kajian Teori..... | 12 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 36 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 37 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 39 |
| A. Jenis Penelitian..... | 39 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 40 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 40 |

| | |
|---|-----------|
| D. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| E. Keabsahan Data Penelitian..... | 43 |
| F. Teknik Analisis Data | 44 |
| BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan | 47 |
| A. Deskripsi Tempat Penelitian..... | 47 |
| B. Penyajian Data | 57 |
| C. Analisis Data | 71 |
| BAB V PENUTUP | 72 |
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran..... | 73 |
| Daftar Pustaka | ix |
| Lampiran-lampiran..... | xi |
| Hasil Turnitin | xx |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹

Sejalan dengan pengertian diatas menurut Undang-undang Dasar (UUD) No. 20 tentang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Maka dari itu perhatian terhadap Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian karakter, kepribadian pada semua jenjang

¹ Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pena, (Banda Aceh: 2017), hal 27

Pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi sangatlah penting.²

Pendidikan Islam merupakan unsur terpenting bagi kehidupan manusia karena di dalam proses Pendidikan mereka akan lebih tahu dan lebih mengerti akan nilai-nilai islam sehingga tercipta seorang hamba yang beriman yang mampu mengamalkan ilmu yang didapatkan baik di rumah, lingkungan Masyarakat dan sekolah. Hubungan Pendidikan secara umum dengan Pendidikan Islam itu sama-sama berupaya memberikan informasi yang bermanfaat kepada peserta didik pada tumbuh kembanganya.

Tujuan Pendidikan agama Islam berorientasi kepada nilai-nilai agung dari Allah SWT yang harus diinternalisasikan ke dalam diri individu peserta didik lewat proses pendidikan dan proses inilah yang akan mampu mengantarkan peserta didik untuk melaksanakan fungsinya sebagai seorang hamba dan pemimpin, guna membangun dan memakmurkan dunia sesuai dengan konsep-konsep yang telah ditentukan Allah melalui Rasul -Nya.³

Keberhasilan Pendidikan yang kita inginkan ditentukan banyak faktor salah satunya yang terpenting adalah peran guru dalam membentuk kepribadian peserta didik, memberikan pengajaran ilmu pengetahuan yang berdampak pada kecerdasan berfikir. Maka guru dalam pembelajaran harus mempunyai rencana mengajar yang baik, serta ketepatan memilih dan

² Amin Alfauzan, Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam, IAIN (Bengkulu Press: 2015), hal 9

³ Patoni ahmad, Ilmu Pendidikan Islam, Eureka Media Aksara, (Jawa Tengah: 2022), hal 11

menentukan metode mana yang cocok untuk digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁴

Dalam proses belajar mengajar bukan hanya kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswanya saja tetapi lebih dari itu, guru juga memastikan bahwa proses belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga mampu menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk karakter serta kepribadian peserta didik selama proses pembelajaran. Disini peneliti lebih mengkhususkan pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dilihat dari karakteristik materi Pelajaran Al-Qur'an Hadits, maka ada beberapa metode yang digunakan untuk mencapai apa yang diharapkan dalam pembelajaran, antara lain adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan metode menghafal. Karena karakteristik mata Pelajaran banyak memuat ayat-ayat atau lafadz hadits yang berbahasa arab yang perlu dibaca, dihafal dan dipahami. Disini peneliti ingin meneliti bagaimana peran guru dalam menerapkan metode menghafal pada tingkat Madrasah Tsanawiyah. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada metode menghafal terutama dalam metode menghafal hadits.

Adapun disini peneliti tertarik melakukan observasi di salah satu sekolah di kampung halaman yakni di MTs Nahdiah, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar. Setelah peneliti melakukan observasi di sekolah

⁴ Ilyas dan Syahid, *Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru*, Pendidikan dan Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 4 No. 1 (Juni, 2018). Hal. 62

tersebut, yang semula guru sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab kemudian guru mulai menerapkan metode menghafal untuk Pelajaran Al-Qur'an hadits.

Dalam kunjungan peneliti di MTs Nahdiah :“Dalam menerapkan menghafal kita dapati bahwa kemampuan murid tidaklah sama. Ada murid yang mudah dalam menghafal, ada yang sulit menghafal dan ada juga yang kemampuan menghafalnya biasa saja, maka metode yang digunakan beragam”⁵. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, peserta didik diminta untuk menghafalkan ayat-ayat juga hadits yang ada pada mata pelajaran tersebut. Tetapi kenyataan yang ada, penerapan metode menghafal hadits menimbulkan berfariasinya minat belajar siswa yang nantinya akan mempengaruhi kualitas belajar dalam mata pelajaran tersebut, karena kemampuan mereka bermacam-macam. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apa faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kaitannya guru dalam penerapan metode menghafal hadits.

Alasan peneliti memilih judul penelitian tersebut karena pembelajaran Al Qur'an hadits untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) memuat ayat-ayat dan hadits yang berbahasa arab, maka disamping belajar membaca dan menulis mulai di anjurkan untuk menghafal ayat-ayat dan hadits sehingga kemampuannya meningkat dalam memahami materi. Tujuannya untuk

⁵ Wawancara oleh Bu Siti Jumrotun selaku Guru Al-Qur'an Hadits pada (Januari 2024)

memasukkan informasi secara cepat dan tepat agar mudah terserap sehingga mempermudah memahami kandungan ayat-ayat yang ada dalam Al Quran dan Hadits.

Metode menghafal dalam mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits sangat penting bagi penanaman jiwa keagamaan ataupun mengembangkan keilmuan islam tetapi akan lebih bermanfaat lagi bila disamping menghafal juga diikuti dengan pemahaman hadits dengan tingkat pemikiran peserta didik. Pada pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan dasar yang harus dimiliki seperti, kemampuan baca tulis, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari serta kriteria Pelajaran Al-Qur'an Hadits yang akan lebih baik jika menghafalkannya.⁶

Untuk itu peneliti ingin memperoleh jawaban yang lebih signifikan, maka perlu diadakan penelitian yang komprehensif mengenai peran guru dalam menerapkan metode dalam menghafal hadits di tingkat menengah. Maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul "Peran guru Al-Qur'an Hadits dalam menerapkan metode menghafal pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdiah kecamatan tapung hilir, Kampar"

⁶ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 55.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengajukan permasalahan yang diidentifikasi, diantaranya:

- 1) Peserta didik kurang memiliki motivasi dalam belajar
- 2) Peserta didik memiliki latar belakang Pendidikan yang berbeda
- 3) Suasana kelas tidak kondusif
- 4) Siswa belum lancar melafalkan hijaiyyah

2. Batasan Masalah

Disini peneliti membatasi pada peran guru dalam menerapkan metode menghafal hadits pada proses pembelajaran mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nahdiah Tapung Hilir, Kampar

3. Rumusan Masalah

Dalam setiap penelitian maka peneliti harus melihat pada permasalahan yang dihadapi untuk mencari pemecahannya. Untuk itulah ruang lingkup permasalahan harus dapat ditentukan terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits dalam menerapkan metode menghafal hadits pada siswa kelas VII di MTs Nahdiah, kecamatan Tapung Hilir, Kampar ?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode menghafal hadits pada siswa kelas VII di MTs Nahdiyah, kecamatan Tapung Hilir, Kampar?

C. Penegasan Istilah

Untuk memahami maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis menganggap perlu mengemukakan makna dari berbagai kata yang terdapat pada judul tersebut:

1. Kata “peran” secara etimologi adalah perangkat tingkah yang diharapkan yang dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan di Masyarakat. Peran dalam arti “guru” merupakan seorang yang berpengaruh terhadap pelaksanaan Pendidikan. Secara khusus dalam pembelajaran guru memiliki peran dan fungsi untuk mendorong, membimbing dan memfasilitasi siswa untuk belajar.⁷ Jadi dapat dipahami peran disini berarti bagaimana guru dalam melakukan tugasnya dalam proses pembelajaran.
2. Guru dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang Pembangunan.⁸ Guru adalah orang yang bertugas mempersiapkan

⁷ Rusydi Ananda, Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islam), Rajawali Pers, 2019, hal.

⁸ Nina dan Hamzah, Tugas Guru dalam Pembelajaran, Bumi Aksara, Jakarta, 2016, hal 2

peserta didik menjadi manusia yang berkarakter dan berilmu pengetahuan.

3. Kata “penerapan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebagai pemasangan, pengenalan, dan perihal mempraktekkan. Penerapan dalam judul ini adalah perihal mempraktekkan. Disini peneliti memakai kata “me” yang artinya berusaha mempraktekkan suatu metode kedalam pembelajaran mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits.
4. Kata “Metode” berasal dari kata method dalam Bahasa Inggris yang berarti cara. Metode, dalam bahasa Arab disebut dengan istilah thariqah memiliki arti cara. Jadi Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu dan metode disini diartikan peneliti sebagai cara yang pas dan tepat diterapkan dalam metode menghafal dalam Pelajaran Al-Qur’an Hadits.
5. Kata “menghafal” menurut kamus Bahasa Indonesia bahwa menghafal berasal dari kata dasar kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang Pelajaran Al-Qur’an Hadits atau mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

Untuk mengetahui bagaimana peran guru Al-Qur’an Hadits dalam menerapkan metode menghafal hadits dan faktor pendukung dan

penghambat pada penerapannya pada siswa kelas VII di MTs Nahdiyah, Kecamatan Tapung Hilir, Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah kontribusi wacana dan menambah khazanah keilmuan dalam hal penerapan menghafal hadits, lebih khusus pada siswa MTs Nahdiyah, kecamatan tapung hilir, Kampar.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis Manfaat yang secara langsung diproses dari hasil penelitian yang dilakukan, sehingga dapat digunakan oleh banyak pihak. Dan diharapkan memberi kontribusi positif dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Bagi guru pengampu mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.
- 2) Bagi kepala MTs Nahdiyah, sebagai acuan untuk menetapkan suatu kebijakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, dan dapat dijadikan sebagai inovasi untuk melatih guru tentang metode-metode pembelajaran agar lebih kreatif dalam menerapkan metode kepada siswanya.

- 3) Bagi siswa-siswi yang belum mengetahui penerapan metode menghafal, dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan bahwa menghafal itu penting, sehingga siswa lebih bersemangat dalam menghafal hadits pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 4) Bagi pembaca, dapat dijadikan masukan dalam menerapkan suatu metode terutama yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 5) Bagi peneliti, dapat dijadikan pengetahuan ketika nanti menjadi tenaga pendidik.

3. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah dalam memahami penelitian ini maka penulis memandang perlu menyebutkan mata rantai sistematika pembahasan secara menyeluruh dari awal hingga akhir, terdiri dari enam bagian penulis susun secara sistematis dengan perincian bab demi bab sehingga mudah untuk dipahami sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka meliputi deskripsi teoritis mengenai pengertian peran guru, metode menghafal hadits pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

BAB III: Metode penelitian, meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data yang meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV: Paparan data meliputi: Sejarah Madrasah, visi dan misi Madrasah, profil Madrasah, da hasil penelitian.

BAB V : Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran Guru

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Menurut Undang-undang (UU) No. 14 tahun 2005), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam KBBI guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Adapun guru agama merupakan guru yang mengajarkan mata pelajaran agama.⁹

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa peranan seorang guru penting dalam membantu siswa meningkatkan potensi yang dimiliki, memotivasi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan membantu siswa membangun sikap yang baik, membangkitkan rasa ingin tahu siswa akan pelajaran, mendorong siswa untuk belajar di sekolah dan

⁹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, (Jakarta: 1999), hal. 330

belajar mandiri di rumah, serta menciptakan kondisi-kondisi agar pembelajaran berjalan dengan baik.

2. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Secara khusus dalam pembelajaran guru mempunyai peran dan fungsi untuk mendorong, membimbing dan memfasilitas siswa untuk belajar.

Peran guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Peran guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹⁰ Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan. Penanaman nilai-nilai ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh untuk anak didik.¹¹

Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan Pendidikan moral pada siswa yang diampunya. Pendidikan moral erat juga kaitannya dengan pembentukan karakter siswa tersebut.

¹⁰ Ibid, hal. 12

¹¹ Sitiatava, *Metode Pengajaran Rasulullah S.A.W*, Diva Press, (Yogyakarta: 2016), hal.26

b. Peran guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas) yaitu menyampaikan pelajaran agar siswa memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu, guru juga berusaha agar terjadi perubahan pada diri siswa pada aspek sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya secara sistematis dan terencana.¹²

Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, Tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor ini dipenuhi, maka siswa dapat belajar dengan baik.¹³

c. Peran guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*)

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa agar mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal dirinya sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Siswa membutuhkan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan

¹² Ibid hal. 19

¹³ Ibid, hal. 29

kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi dan psikologi belajar.¹⁴

Di sekolah, tugas dan tanggung jawab guru yang utama adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu.

d. Guru sebagai Motivator (*teacher as motivator*)

Sebagai motivator, guru hendaknya mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya.¹⁵

Strategi guru dalam memotivasi belajar siswa yaitu dengan menjelaskan tujuan belajar dengan baik, memberikan hadiah (*reward*) kepada siswa yang berprestasi, memberikan pujian pada siswa yang berprestasi, memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan, memberikan perhatian maksimal kepada siswa untuk belajar, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.

e. Peran guru sebagai fasilitator (*teacher as facilitator*)

Sebagai fasilitator, Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

¹⁴ Ibid hal.20

¹⁵ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains Dan Islam)*, Rajawali Pers, (Depok: 2019), hal 10

Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang tidak kondusif merupakan salah satu faktor anak didik malas belajar. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengkondisikan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan diperlukan pada diri guru.¹⁶

f. Peran guru sebagai mediator (*teacher as mediator*)

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Penggunaan media pembelajaran tentunya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁷

g. Peran guru sebagai teladan (*teacher as example*)

Guru sebagai model dan teladan Guru merupakan model atau teladan bagi siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran itu tidak mudah untuk ditentang apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat perhatian siswa serta orang sekelilingnya.¹⁸

Tugas guru agama sangat penting karena bukan hanya memberikan suatu materi tanpa mempraktekkan terlebih dahulu atas apa yang diberikan kepada siswanya karena guru adalah suri tauladan bagi

¹⁶ Ibid, Hal. 11

¹⁷ Ibid, hal. 12

¹⁸ Ibid, hal. 33

siswanya. Dalam hal keteladanan guru diharuskan melakukan dahulu sebelum menyampaikan kepada siswa seperti dalam Firman Allah Al-Qur'an surah As-Shaff 3 :

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. ¹⁹

Guru yang baik adalah guru yang menyadari kesenjangan antara sesuatu yang diinginkan dengan sesuatu yang ada pada dirinya. Agar kemudian dapat memperbaikinya.

h. Peran guru sebagai pengelola kelas (*teacher as manager of class*)

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima materi pembelajaran. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran, maka tidak mustahil akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. ²⁰

i. Peran guru sebagai evaluator (*teacher as evaluator*)

Guru sebagai evaluator mampu melakukan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai. Penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan

¹⁹ *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemah*, Kementerian Agama RI, Cordoba, (Bandung: 2021), hal. 551

²⁰ *Ibid*, hal. 11

pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, setiap ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran. Tujuan lainnya untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau dikelompoknya.²¹

3. Hal-hal Terkait Peran Guru

a. Perencanaan

Perencanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara, perbuatan merencanakan (merancangkan). Sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²² Disini guru Al-Qur'an Hadits merencanakan metode apa yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya dengan metode menghafal. Metode menghafal yang beragam akan diterapkan kepada siswa dengan melihat bagaimana keadaan siswa di kelas. Guru akan membuat perencanaan dengan membaca buku paket dan referensi yang lain sebelum melakukan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Guru melakukan proses pembelajaran di kelas menggunakan metode menghafal dengan tetap melihat kondisi siswa di kelas.

²¹ Ibid, hal. 12

²² (KBBI, 2008:1163)

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan umpan balik (feedback) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. di sekolah, sering didengar bahwa guru sering memberikan ulangan harian, ujian akhir semester, ulangan harian, tes tertulis, tes lisan, tes tindakan, dan sebagainya. Istilah-istilah ini pada dasarnya merupakan bagian dari sistem evaluasi itu sendiri. Guru dalam melakukan evaluasi dalam menghafal hadits melakukan evaluasi saat pembelajaran yaitu dengan meminta siswa untuk menyetorkan hafalannya.

4. Metode Menghafal Hadits

a. Pengertian Metode

Kata metode dalam bahasa Indonesia diadopsi dari kata “*meta*” dan “*hodos*” dalam bahasa Yunani (*Greeka*), kata ini terdiri dari kata *meta* yang berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah; dan kata *hodos* yang berarti jalan, perjalanan, cara, atau arah. Kata *methodos* sendiri berarti penelitian, metode ilmiah, hipotesa ilmiah, atau uraian ilmiah.²³

Dalam bahasa Arab metode diterjemahkan dengan manhaj atau thariqah dan al-wasilah. Thoriqoh berarti jalan, manhaj berarti sistem,

²³ Asyari', *Metode Pendidikan Islam*, JURNAL QATHRUNÂ Vol. 1 No.1 (Periode Januari-Juni 2014), hal 195

dan al-wasilah berarti perantara atau mediator. Dengan demikian kata dalam bahasa arab yang dekat dengan arti metode adalah thariqah.²⁴

Dalam Bahasa Indonesia metode bermakna cara pandang yang teratur, terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya) atau cara kerja yang tersistem untuk memudahkan suatu kegiatan yang ditentukan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berasal dari kata hafal yang maknanya telah masuk dalam ingatan tentang suatu pelajaran sehingga dapat mengucapkan di luar kepala tanpa membawa bahan atau buku catatan lainnya. Kata menghafal mendapat awalan me menjadi menghafal yang berarti melakukan suatu usaha agar diresapi kedalam pikiran agar mudah selalu diingat.²⁵

Dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang ditempuh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Metode harus disesuaikan dengan karakteristik pelajaran karena kesesuaian metode dengan materi akan meningkatkan efektifitas dalam belajar mengajar. Tentu saja Alat itu hanya akan efektif bila penggunaannya disesuaikan dengan fungsi dan kapasitas alat tersebut.

²⁴ Yunus Mahmud, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, PT Mahmud Yunus, (Jakarta, 2010), hal. 105

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, (Jakarta: 2002), hlm. 74.

b. Metode Menghafal

Menghafal berasal dari kata **حَفِظَ** – **يَحْفَظُ** – **حَفْظًا** yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.²⁶ Metode menghafal adalah cara yang cepat dan tepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang Pelajaran dengan menerapkan metode menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam Pelajaran tersebut.

Metode menghafal atau metode mahfudhot adalah cara menyajikan materi dengan menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berupa ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits, syair, cerita, kata-kata dan lain-lain yang menarik hati²⁷. Metode menghafal dinilai efektif untuk pengajaran siswa yang bahkan belum lancar membaca dan menulis huruf hijaiyyah sekalipun. Disini peran guru hendaklah mengadakan inovasi dalam langkah-langkah penggunaannya, agar siswa lebih semangat dan tertarik untuk mengikutinya.²⁸

Ada beberapa metode menghafal dalam pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, Metode-metode tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Metode Bin-Nadhhor adalah metode dengan membaca secara cermat ayat atau hadits yang akan dihafalkan dengan melihat dan

²⁶ Yunus Mahmud, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, PT Mahmud Yunus, (Jakarta:, 2010), hal. 105

²⁷ Yusuh, Tayar dan Syaiful Anwar , *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* Ed.Pertama, Cet. Kedua. PT Raja Grafindo Persada (Jakarta : 1997). Hal.205

²⁸ Devi, *Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1 No.2 Juli 2018. Hal. 98

dilakukan secara berulang-ulang.²⁹ Lafadz ayat dan hadits memiliki kesamaan karakter yaitu berbahasa arab maka dengan membaca secara cermat, membaca disini dengan langsung melihat buku dan berulang agar menancap kuat bacaannya kemudian sedikit demi sedikit menghafalnya

2. Metode Sima'i' adalah metode dengan cara mendengarkan suatu bacaan, misalnya bacaan guru atau murotal.³⁰ Pendengaran adalah indra yang kuat untuk menerima apa yang kita dengar. Istilah sima'i berasal dari kata *سمع – يسمع – سماع* yang berarti mendengarkan. Dari ayat diatas telah jelas bahwa metode menghafal Sima'i yang sangat mudah dilakukan untuk siswa. Karena model pembelajarannya hanya mendengar dari guru yang membaca atau dari rekaman suara audio dari berbagai media yang ada.
3. Metode Kitabah adalah metode menghafal dengan menulis ayat atau hadits yang akan dihafal agar lebih menancap hafalan.³¹ Dalam prakteknya metode kitabah tidak hanya lisan tetapi juga aspek visual tulisan mempercepat pola ingatan bayangan dan melatih siswa menghafal bahasa arab.³² Metode kitabah juga cocok digunakan siswa karena tidak hanya mengingat lafadznya saja, tetapi juga

²⁹ Ajuslan, *Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan*, CV Absolut Media, (2016), hal. 1

³⁰ Hajarman, *Implementasi Metode Sima'I dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah I Bandar Lampung* (Tesis, IAIN Raden Intan Lampung, 2017), hal. 16

³¹ Fitrah dan Nurwathani, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, Ladang Kata, (Yogyakarta: 2022), hal. 22

³² Tamrin Talebe dan Isrami, : “*Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah pengantar*”: Rausayn Fikr, Vol. 15 No.1, (2019), hal. 120

tulisan, bentuk, huruf, susunan barisnya. Dengan begitu mudah untuk memvisualisasikan ayat atau hadits seperti yang dihafalkan. Kalaupun lupa, mereka masih bisa menghafal tulisannya dengan mengingat Kembali bentuk ejaannya.³³

4. Metode Talaqqi adalah metode dengan membacakan bacaan kepada siswa kemudian siswa menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.³⁴ Seorang siswa maju ke depan untuk menyetorkan hafalan ayat atau ahadits nya kepada guru apabila telah siap dan lancar, kemudian guru menyimak dan mengoreksi bacaannya.³⁵

Selanjutnya peneliti akan fokus kepada metode talaqqi karena sering dipakai dalam pembelajaran di MTs Nahdiah sebagai metode menghafal yang ditetapkan oleh kurikulum sedangkan metode yang lain dijadikan pendukung dalam pembelajaran.

Manfaat menghafal sangat penting dalam pembelajaran diantaranya:

1. Menghafal mempunyai pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang.
2. Orang yang mempunyai kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikiran secara lebih luas.

³³ Cece Abdulway, *Rahasia dibalik Hafalan Para Ulama*, Laksana, (Jakarta: 2019), hal 158

³⁴ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah* (Jakarta:Pustaka At-Tazkia 2008), hal.21

³⁵ Cece Abdulway, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, Farha Pustaka, (Sukabumi:2019), hal.117

3. Dengan menghafal pelajaran, seseorang bisa langsung menarik kembali ilmu setiap saat, dimanapun, dan kapanpun.
4. Siswa yang hafal dapat menangkap dengan cepat pelajaran yang diajarkan, apalagi kalau hubungannya dengan teori matematika, IPA, Al-Qur'an Hadits, Bahasa Inggris dan sebagainya.
5. Aspek menghafal memegang peranan penting untuk mengendapkan ilmu dan mengkristalkannya dalam pikiran dan hati, kemudian meningkatkannya secara akseleratif dan massif.
6. Dalam konteks Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), menghafal menjadi fondasi utama dalam mengadakan komunikasi interaktif dalam bentuk diskusi, debat, dan sebagainya.
7. Dapat membantu penguasaan, pemeliharaan dan pengembangan ilmu. Pelajar yang cerdas serta mampu memahami pelajaran dengan cepat, jika ia tidak mempunyai perhatian terhadap menghafal, maka ia bagaikan pedagang permata yang tidak bisa memelihara permata tersebut dengan baik. Seringkali, kegagalan yang dialami para pelajar yang cerdas disebabkan oleh sikap menggantungkan pada pemahaman tanpa adanya menghafal.
8. Dengan model menghafal, pemahaman bisa dibangun dan analisis bisa dikembangkan dengan akurat dan intensif.

Metode menghafal yakni bertujuan untuk melatih pemikiran siswa dengan daya ingat yang tajam mengenai materi-materi Al-Qur'an Hadits

yang banyak mendalami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad S.A.W serta kandungan-kandungannya, karena apa yang dipelajari pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits ini nantinya juga akan menjadi pedoman hidup bagi siswa di setiap menjalani kehidupan. Dan pastinya juga kemampuan pengetahuan siswa dan sikap siswa saat di sekolah akan berkembang. Dan akan berpengaruh pada kualitas belajarnya.

Adapun kelebihan dari metode menghafal adalah diantara kelebihannya yaitu:

1. Menumbuhkan minat baca siswa dan lebih giat dalam belajar
2. Pengetahuan yang diperoleh siswa akan tidak mudah hilang karena sudah dihafalnya
3. Siswa berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberania, tanggung jawab serta mandiri.

Adapun kekurangan metode menghafal adalah:

1. Menghafal yang sukar akan mempengaruhi ketenangan mental
2. Membutuhkan perhatian yang lebih bila diberikan kepada siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.³⁶

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal hadits Sama halnya dengan menghafal ayat Al-Qur'an, adalah sebagai berikut:

1. Persiapan yang matang

³⁶ Aspani, Implementasi Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur'an hadits di MTs Negeri 9 Hulu Sungai Tengah. Vol. 7 No. 1-10 2020

Faktor persiapan erat kaitannya dengan minat siswa dalam menghafal hadits, disini peran guru sangat penting dalam mempersiapkan siswa sebelum menerapkan metode menghafal.

2. Motivasi dan stimulus

Dalam menghafal dituntut kesungguhan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang kuat harus selalu dipupuk dalam menghafal hadits.

3. Faktor usia

Faktor usia harus tetap diperhitungkan karena berkaitan dengan daya ingat (memori) seseorang. Oleh karena itu, usia menghafal lebih baik adalah usia dini (masa anak dan remaja).. karena daya rekam yang masih kuat dan daya ingat yang cukup tajam.

4. Manajemen waktu

Guru disini perannya sebagai pendidik harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki seefektif mungkin di sekolah. Dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk menggunakan waktu yang baik untuk menghafal yaitu setelah shalat, dan waktu sebelum fajar

5. Intelegensi dan potensi ingatan

Faktor intelegensi dan potensi ingatan lebih menyangkut faktor psikologis. Seseorang yang mempunyai kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat dalam menghafal daripada yang kecerdasannya dibawah rata-rata.

6. Tempat menghafal

Faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi siswa dalam menghafal. Ditempat yang bising dan kotor serta peneranga yang kurang akan sulit dilakukan daripada menghafal ditempat yang tenang, nyaman dan penerangan yang cukup. Hal ini dikarenakan faktor tempat sangat erat kaitannya dengan konsentrasi seseorang.³⁷

c. Metode Menghafal Hadits

Metode menghafal hadits adalah cara guru merancang pembelajaran sedemikian rupa dalam hal menghafal hadits secara efektif dan efisien agar tercapai tujuan pembelajaran. Menghafal adalah hal yang sangat penting bagi seorang penuntut ilmu dalam perjalanan mereka menuntut ilmu agar lebih memahami ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Hadits secara etimologi merupakan isim Masdar dari kata kerja **حَدَّثَ - يَحْدِثُ - حَدِيثًا** yang berarti komunikasi, cerita, percakapan, baik dalam konteks agama maupun duniawi, atau dalam konteks Sejarah atau peristiwa dan kejadian aktual.³⁸ Hadits adalah segala sesuatu yang datang dari Nabi s.a.w. baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan.³⁹ Hadits bisa diartikan sebagai penjelas keumuman Al-Qur'an.

³⁷ Hafidz dan Ahsin, *Bimbingan Praktek Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, (Jakarta: 2009), hal. 56-58

³⁸ Ibid, hal. 98

³⁹ Alfiah, Fitraidi, Suja'I, *Studi Ilmu Hadits*, Kreasi Edukasi, (Riau: 2016), hal. 10

Dalam pembelajaran mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits peneliti mengamati materi hadits yang akan dihafal oleh siswa kelas VII MTs Nahdiah Tanah Tinggi, yaitu hadits tentang sabar dan syukur. Peneliti mulai mengamati Metode-metode tersebut yang nantinya akan diterapkan dengan tingkat pemahaman dan kondisi siswa agar merata dalam proses pembelajaran. Disini peneliti dalam melakukan observasi awal menemukan bahwa ada beberapa metode yang dipakai guru dalam pembelajaran di MTs Nahdiah diantaranya metode membaca dengan seksama *bin-Nadhoh*, metode *sima'I dan talaqqi* yaitu mendengarkan bacaan guru, dan metode menulis *kitabah*. Guru memakai metode yang beragam dan kadang mengkombinasikan dengan melihat latar belakang Pendidikan dan kondisi anak pada saat pembelajaran.

Disini peneliti mengamati bahwa metode yang sering guru Al-Qur'an Hadits gunakan dalam menghafal hadits adalah metode (*Talaqqi*). Selanjutnya peneliti akan fokus pada metode talaqqi karena merupakan metode yang sering digunakan dalam menghafal hadits.

d. Metode Talaqqi Dalam Menghafal Hadits

1. Pengertian Metode Talaqqi

Talaqqi dari segi bahasa diambil dari kata *لقي-يلقي* yang memiliki arti berjumpa, bertemu, berhadapan, bertatapan, mengambil, menerima berjumpa bisa diartikan belajar secara berhadapan dengan guru baik

sendiri maupun secara kelompok⁴⁰. Sering pula disebut musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (siswa belajar dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan lafal dan intonasi yang benar).⁴¹ Dengan mengulang bacaan didepan guru maka guru dapat secara langsung mengevaluasi bacaan dan hafalan siswa akan lebih mendekati kaidah bahasa dan pelafalan kata atau kalimat.

Penerapan metode talaqqi terdapat dua jenis yang populer telah diterapkan:

- a. Guru membacakan ayat-ayat atau hadits, sedangkan murid menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan atau diajarkan kepadanya dengan pengucapan dan intonasi yang sama.⁴²
- b. Murid mengucapkan ayat-ayat atau hadits dihadapan guru, sedangkan guru memperhatikan dan menyimak bacaannya lalu kemudian apabila ada kesalahan guru meluruskannya sesuai dengan kaidah yang benar.

Kedua jenis metode talaqqi tersebut dapat di terapkan bersamaan dengan cara bergantian, lalu setelah siswa mampu menghafal hadits tersebut, maka siswa segera menyetorkan hafalannya masing-masing

⁴⁰ Indah Nur Amaliah, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan metode Talaqqi (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyyah Cimahi), Jurnal Pendidikan Agama Islam 4 No.2 (201) Hal.23

⁴¹ Ray Widia Sufiyani, *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Qur'an* Siswa Kelas 6 B SDIT Uswantun Hasanah Padang Jaya, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Volume 2, Nomor 8 ,2022, Hal. 347

⁴² Ahsin W al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, (Jakarta:2009), Hal.28

secara perorangan.⁴³ Metode menghafal dengan talaqqi ini sudah diajarkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Sebagaimana Firman Allah S.w.t. dalam Al-Qur'an surat Al-Qiyamah ayat 18 :

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

“Apabila kami telah selesai membacaknya (Al-Qur'an) maka ikutilah bacaannya itu.” (T.QS. Al-Qiyamah:18)

Metode talaqqi kemudian diajarkan Jibril kepada Nabi Muhammad s.a.w. pada saat menyampaikan dan mengajarkan Al-Qur'an. lalu kemudian metode talaqqi digunakan Rasulullah s.a.w. ketika wahyu turun kepada beliau lalu membacaknya dihadapan para shahabat kemudian para shahabat menghafalkannya sampai benar-benar hafal. Metode yang digunakan dikenal dengan metode *Talaqqi*⁴⁴. Lebih dari itu, mempelajari Al-Qur'an dengan cara talaqqi atau berhadapan dengan guru merupakan cara terbaik agar kita benar-benar bisa menguasai apa yang kita pelajari.⁴⁵

2. Ciri-ciri pembelajaran metode Talaqqi diantaranya:

- a. Talaqqi adalah salah satu metode mengajar Rasulullah s.a.w. dan para shahabat, tabi'in, hingga para ulama sekarang.

⁴³ Zheihan, Ajat, dan Undang, *Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam*, Vol.5, No..1 Februari 2022. Hal.288

⁴⁴ Aida Sits Aisiyah “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz di MI Mumtaza School” (IIQ Jakarta, 2021), hal. 6

⁴⁵ Cece Abdulwaly, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, Farha Pustaka, Bandung 2019, hal.91

- b. Metode talaqqi diterapkan secara langsung, *face to face* oleh seorang guru kepada siswanya dalam suatu ruangan atau kelas baik individu maupun kelompok.
- c. Metode talaqqi terbukti paling lengkap dalam mengajarkan menghafal dan membaca ayat atau hadits yang benar dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.
- d. Metode talaqqi sering disebut metode musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut yakni seorang pelajar belajar al-qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar.
- e. Dalam metode talaqqi sangat berguna dalam belajar menghafal ayat atau hadits yang belum dihafal dan pengulangan hafalan.
- f. Dalam penerapan talaqqi siswa maju satu per satu untuk menyetorkan hafalan di hadapan guru.⁴⁶

Berdasarkan ciri-ciri metode menghafal hadits diatas dapat disimpulkan bahwa proses menghafal hadits bisa lebih mudah bila diterapkan dengan metode talaqqi, karena siswa dengan latar belakang Pendidikan yang berbeda dengan dibimbing guru selama proses pembelajaran.

⁴⁶ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah* (Jakarta:Pustaka At-Tazkia, 2008), Hal. 21

3. Langkah-langkah pelaksanaan metode talaqqi sebagai berikut:
 - a. Guru akan memanggil nama siswa secara berurutan atau siswa yang telah siap dan lancar menghafal maju satu per satu.
 - b. Siswa yang maju atau mendapat panggilan kemudian duduk dihadapan guru dengan membacakan hafalan bacaan hadits kepada guru.
 - c. Guru akan mengoreksi hasil dari hafalan bacaan siswa yang telah selesai menghafal.
 - d. Guru membenarkan pengucapan hafalan bacaan hadits yang sesuai dengan lafadz atau intonasi dihadapan siswa.
 - e. Guru akan meminta siswa untuk mengulangi membacakan Kembali hadits yang telah dibacakan.
 - f. Guru diharapkan mampu memberi penjelasan mengenai berbagai kaidah lafadz hadits dan memberi contoh yang sesuai dengan kaidahnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan metode talaqqi guru meminta siswa yang telah siap dan lancar untuk maju dan menyetorkan hafalan haditsnya kemudian di evaluasi oleh guru apabila terdapat kesalahan dalam pengucapan.

4. Kelebihan dan kekurangan metode Talaqqi
 - a. Kelebihan metode Talaqqi diantaranya sebagai berikut:
 1. Menumbuhkan kedekatan antara guru dan siswa sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.

2. Guru membimbing siswa selama proses pembelajaran sehingga guru dapat memahami karakter siswa.
 3. Guru dapat langsung mengoreksi bacaan siswa agar tidak keliru dalam mengucapkan huruf.
 4. Siswa dapat melihat langsung Gerakan bibir guru dalam mengucapkan lafadz hadits karena berhadapan langsung dengan guru.
- b. Kelemahan metode Talaqqi diantaranya adalah faktor dari dalam diri siswa seperti kesulitan melafalkan hadits dengan benar, bosan ketika melihat temannya tidak hafal-hafal.⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi adalah metode yang bisa dijadikan pilihan untuk menerapkan metode menghafal hadits karena memiliki banyak kelebihan.

e. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadits adalah salah satu mata Pelajaran rumpun Pendidikan agama Islam yang diberikan sejak jenjang Pendidikan dasar yaitu jenjang MTs Ibtidaiyah (MI), jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), sampai jenjang Pendidikan menengah (MA). Tentu saja karakteristik dan tujuan setiap jenjang berbeda.

⁴⁷ Ratnasari Diah Utami dan Yosina Maharani, "Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an juz 29 dn 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah", Profesi Pendidikan Dasar 5, No.2 (2018)

Cakupan dan ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat luas meliputi:

1. Tilawah yaitu membaca Al-Qur'an dan Hadits
2. Kitabah yaitu menulis Al-Qur'an dan Hadits
3. Terjemah yaitu menterjemah ayat Al-Qur'an dan Hadits
4. Tafahhum yaitu memahami ayat Al-Qur'an dan Hadits
5. Tahfidz yaitu menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadits
6. Tathbiq yaitu menghayati atau merealisasikan ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan dengan sepenuh hati

Dapat diambil kesimpulan bahwa mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits sangat besar manfaatnya untuk siswa, maka atas dasar inilah perlu untuk menggalakkan menghafal ayat dan hadits di tengah-tengah generasi Islam agar nanti dapat menjadi acuan mereka dalam bersikap dan bertindak laku. Salah satu upaya menggalakkan ayat dan hadits di tengah-tengah generasi Islam adalah dengan cara menghafalkannya dan membiasakan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan keputusan menteri Agama nomor 183 Tahun 2019 terkait tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits meliputi:

1. Meningkatkan kecintaan kepada siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
2. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Alqur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi serta menghadapi kehidupan.

3. Meningkatkan pemahaman dan mengalami terkait isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadis.

Dapat di pahami bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu rumpun pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Tsanawiyah yang diberikan kepada siswa sebagai sumber-sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan kehidupan sehari-hari.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Hadits

- a. Adapun faktor pendukung dalam menghafal hadits antara lain:
 1. Guru memberi motivasi sebelum pembelajaran
 2. Guru membimbing selama proses pembelajaran
 3. Suasana kelas yang kondusif
 4. Daya ingat anak ketika menghafal hadits
- b. Adapun faktor penghambat dalam menghafal Hadits sebagai berikut:
 1. Kurangnya motivasi anak dalam menghafal
 2. Daya ingat setiap siswa untuk menyerap informasi berbeda-beda
 3. Kesulitan membaca dan melafalkan hijaiyyah
 4. Suasana kelas yang tidak kondusif
 5. Kurangnya alokasi waktu selama pembelajaran.

Pada proses pembelajaran di kelas, guru mendapati beberapa hambatan yang harus dijadikan perhatian untuk dilakukan perbaikan kedepannya. Semua itu dibutuhkan kerjasama antara berbagai pihak

diantaranya guru, orang tua dan pihak sekolah agar tercipta tujuan pembelajaran yang lebih baik.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam Menyusun penelitian ini, perlu menganalisis penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya agar terlihat dengan jelas dimana letak perbedaan dan persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti yang sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut, maka dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel. 1.1

Identifikasi persamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu.

| NO | Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi/thesis/jurnal/dsb, Penerbit, dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----------|--|---|---|
| 1. | Lidia Dwi Astuti, Pengaruh Minat Siswa Menghafal Hadits Terhadap Hasil Belajar Hadits Kelas VII Di SMPN 16 Kota Bengkulu, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023 | Fokus penelitian pada metode menghafal. | Pendekatan memakai kombinasi sedangkan pada penelitian ini kualitatif |
| 2. | Maratus Solikhah, Metode Menghafal Hadits Menurut Buku Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits Karya Handayani dan Hulaifah, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2020 | Fokus pada metode menghafal hadits. | Pendekatan memakai metode penelitian Pustaka sedangkan pada penelitian ini kualitatif |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3 | Suparliati, Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Menghafal bagi Siswa Kelas VII MTSN 2 Aceh Besar, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2018 | Fokus pada metode menghafal hadits dan metode penelitian kualitatif | Upaya guru dalam meningkatkan menghafal dan peran guru dalam menerapkan menghafal |
| 4 | Rika Via Amalia, Upaya guru dalam meningkatkan hafalan hadits SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Purwodadi Tahun Ajaran 2022/2023, Fakultas Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023 | Fokus pada menghafal hadits dan metode penelitian kualitatif | Upaya guru meningkatkan menghafal hadits dan peran guru menerapkan menghafal hadits |
| 5 | Rani Helna Putri, Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Batu Sangkar, 2022 | Menggunakan metode penelitian kualitatif | Fokus terhadap metode menghafal Al-Qur'an dan metode menghafal hadits |

C. Kerangka Berfikir

Hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad s.a.w. baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum-hukum atau ketentuan-ketentuan Allah S.w.t. yang disyariatkan kepada manusia.⁴⁸ Jadi hadits adalah sumber hukum Islam yang kedua yang harus dipahami sebagai pedoman hidup manusia.

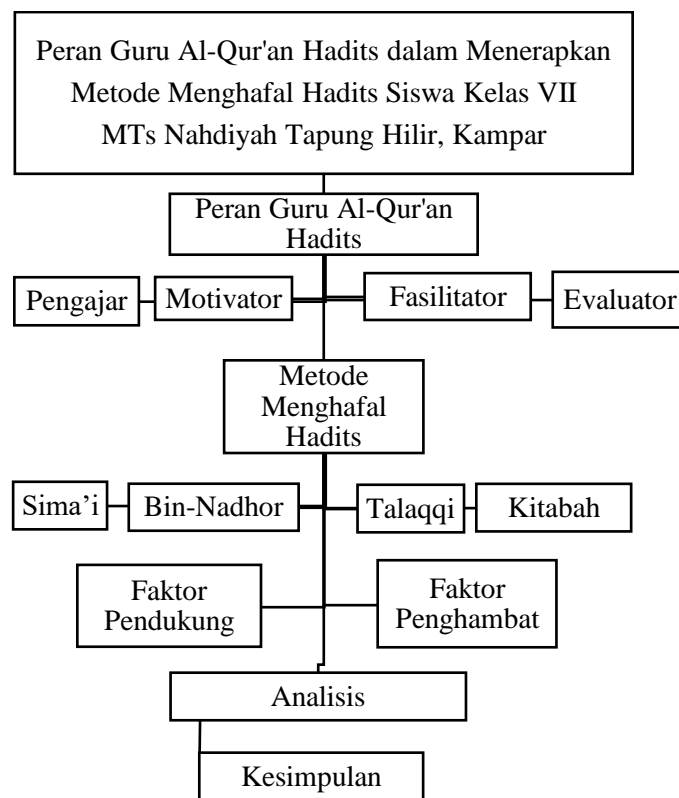
Dalam menerapkan metode menghafal guru memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai pemberi motivasi, pengajar ilmu pengetahuan, pembimbing dan pengevaluasi selama proses pembelajaran berlangsung. guru berperan dalam melatih daya ingat siswa untuk mengingat materi hadits dan memahami kandungan hadits, dengan itu diharapkan siswa menjadikannya

⁴⁸ Kementerian Agama RI, Modul Konsep Dasar U'lum Al-Hadits, 2023, hal.2

sebagai pedoman hidup dalam menjalani kehidupan. Tentu tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya seperti faktor pendukung dan faktor penghambat.

Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut, maka dapat dilihat pada skema dibawah berikut:

Skema 1.1



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian tidak lepas dengan tujuan yang ingin dicapai, maka tentunya tujuan sangat erat hubungannya dengan pemilihan metode yang digunakan. Desain penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang bisa diamati melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Ini disesuaikan dengan permasalahan diatas, maka penelitian dalam hal ini merupakan penelitian kualitatif.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan metode menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti.⁵⁰

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial yang menitikberatkan pada gambaran lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada rincinya menjadi variabel-variabel yang saling

⁴⁹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya (2019), hal. 6

⁵⁰ Ramdhan, M. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, (2021). Hal. 7-8

terkait harapannya adalah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang kemudian dapat dihasilkan sebuah teori, metode ini dapat membuat peneliti memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala fakta dan realita yang dihadapi. Sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.

Dalam penelitian kualitatif, dimana data yang diperoleh bersifat deskriptif yaitu berupa fenomena yang dapat dipaparkan atau digambarkan secara akurat serta jelas sifat-sifat objek yang di teliti (deskripsi) berupa kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian pada fokus penelitian yang ditetapkan. Maka dari itu untuk mendapatkan data tersebut akan dilakukan pengamatan secara menyeluruh tentang penerapan metode menghafal hadits dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Nahdiah, Kampar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di MTs Nahdiah Tanah Tinggi, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar dan waktu penelitian setelah ujian seminar proposal, bertepatan pada bulan Mei- Juli 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sebagian dari sumber riset yang digunakan untuk memperoleh keterangan penelitian terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan topik riset penelitian.⁵¹

⁵¹ Yolandari. *Metodologi Penelitian Farmasi*. Media Sains Indonesia, hal. 7-8

Dalam penelitian ini tentunya yang akan menjadi subjek penelitian adalah :

1. Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, dan guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menjadi pembimbing siswa dalam belajar mata Pelajaran tersebut. Dengan harapan peneliti mendapatkan informasi dan data valid mengenai bagaimana peran guru dalam penggunaan metode terutama penggunaan menghafal yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Nahdiah Tanah Tinggi.

2. Siswa

Dalam hal ini peneliti juga mengadakan penelitian guna mendapatkan data terkait dengan penerapan metode menghafal hadits di MTs tersebut.

Dalam penelitian ini tentunya yang akan menjadi objek penelitian adalah metode guru Al-Qur'an Hadits dalam menerapkan menghafal hadits pada kelas VII MTs Mahdiyah Tanah Tinggi, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menjelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam proses pengumpulan data ini ada metode yang digunakan yang disesuaikan dengan jenis penelitiannya, diantaranya:

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan dengan sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terhadap kejadian-kejadian yang bisa ditangkap.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk mendapatkan data tentang bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits menerapkan metode menghafal hadits pada siswa kelas VII di MTs Nahdiyah Kampar.

Data yang dapat diperoleh dengan teknik observasi ini adalah:

- 1) Penerapan metode menghafal pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VII MTs Nahdiyah Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kampar.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode menghafal pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VII MTs Nahdiyah Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kampar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan atau tanya jawab untuk mengetahui informasi yang akurat dari sumber data. Ada beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstandar atau terstruktur (baku), wawancara semi terstandar atau terstruktur dan wawancara tidak terstandar. Peneliti memakai wawancara terstruktur dan tidak terstruktur

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang cara penerapan metode menghafal hadits dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode menghafal hadits pada siswa kelas VII MTs Nahdiah Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumen atau rekaman. Sumber data bisa berbentuk surat, laporan, foto, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentasi, seperti proses pembelajaran, transkrip nilai, profil sekolah dan sebagainya yang mana untuk melengkapi data yang akan diperlukan.⁵²

Melakukan kegiatan dokumentasi, peneliti mendapatkan data yang relevan berupa data siswa kelas VII, data guru, data sarana prasarana, foto-foto kegiatan pembelajaran serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

E. Keabsahan Data Penelitian

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang.

⁵² Suyoto Sandu, Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. literasi media publishing. Hal. 21

Keabsahan data memerlukan penelitian dengan menggunakan Teknik sebagai berikut:

1. Persistent Observation

Mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap aktivitas yang berlangsung.

2. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang membandingkan atau mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda atau menggali kebenaran informasi.

3. Peerdering yaitu melalui pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu Teknik yang dilakukan dengan cara mengeksplor hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik sehingga diketahui informasi yang benar.

F. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh⁵³. Untuk menyajikan data agar dapat mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang membagi Langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian⁵⁴.

⁵³ Sugiyno, Metode Penelitian Kualitatif. CV. Alfabeta, (Bandung:2020), hal. 133

⁵⁴ Miles, Huberman, buku metode pengumpulan dan teknik analisis data, Sage Publication, 2019

Diantaranya Langkah-langkah dalam penelitian diantaranya:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data di tempat penelitian atau lapangan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan berupa data yang berkaitan dengan peran guru dalam menerapkan metode menghafal beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Maka dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penelitian berlangsung dan belum berakhir sebelum laporan hasil akhir disusun dari sini peneliti akan dimudahkan untuk memahami sesuatu yang terjadi sehingga dapat merencanakan tugas selanjutnya berdasarkan sesuatu yang sudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir berdasarkan uraian-uraian sebelumnya. simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁵ Pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

Kegiatan analisis data yang terakhir yakni penarikan kesimpulan. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitiannya yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan.

⁵⁵ Hardani, Dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Pustaka Ilmu. 2020, hal. 171-172)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan lokasi penelitian. Hal-hal yang dimaksudkan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdiyah

MTs Nahdiyah Tanah tinggi mulai didirikan pada tahun 1998 dan merupakan salah satu MTs pelopor di wilayah kecamatan Tapung Hilir Kampar Provinsi Riau. Muncul atas dasar kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam di tingkat menengah. MTs Nahdiyah merupakan MTs yang berada dibawah naungan Yayasan Nahdiyah Tanah Tinggi yang tertuang dalam Akta Notaris No.01 Tanggal 01 April 2013 dan SK Kemenkumham.

MTs Nahdiyah selalu berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi generasi bangsa. Persaingan dan perkembangan dalam dunia Pendidikan semakin memacu untuk selalu berinovasi memajukan Pendidikan yang tetap berpegang teguh pada pedoman nilai-nilai Islam. terbukti sampai saat ini MTs Nahdiyah memiliki kredibilitas yang baik ditengah Masyarakat dengan jumlah peserta didik yang semakin meningkat.

2. Profil MTs Nahdiah

a. Identitas MTs Nahdiah

Nama MTs : MTs Nahdiah

Nama Yayasan : Nahdiah

NISM :12124010044

Status : Akreditasi B

a. Alamat MTs Nahdiah

Lokasi penelitian untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

Jalan : Jalan Purbaya RT/RW : 018/006

Desa/Kelurahan : Tanah Tinggi

Kecamatan : Tapung Hilir

Kabupaten : Kampar

Provinsi : Riau

Kode Pos : 28452

3. Letak Geografis MTs Nahdiah

Secara geografis MTs Nahdiah terletak di Jalan Purboyo Kelurahan Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Lokasi ini sangat strategis dan tepat untuk proses belajar mengajar karena berada di tempat yang dekat dengan akses umum, seperti masjid, puskesmas dan kompleks sekolah.

Adapun batas-batas lokasi MTs Nahdiah sebagai berikut sebelah

timur SMKN 2 Tapung Hilir, sebelah selatan SDN O13 Tapung Hilir, sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk.

Melihat geograffisnya MTs Nahdiah memiliki posisi yang sangat strategis sebagai lembaga pendidikan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik mengingat lokasi yang mudah dijangkau.

4. Visi dan Misi MTs Nahdiah

a. Visi MTs Nahdiah

Visi MTs Nahdiah yaitu “BERIMANT” yaitu kepanjangan dari Berprestasi, Berkarakter Religius berlandaskan Iman dan Takwa.

b. Misi MTs Nahdiah

1) Akademik :

Meningkatkan minat belajar siswa untuk menumbuhkan budaya belajar guna mendukung peningkatan prestasi.

2) Non Akademik

Memantapkan kegiatan ekstra kurikuler untuk menggali potensi siswa dibidang IPTEK, IMTAQ, seni budaya, dan olahraga, serta meningkatkan disiplin dan budi pekerti melalui kegiatan religius dan budaya tertib.

c. Tujuan MTs Nahdiyah

1. Terlaksananya pengembangan kurikulum 2013 (K-13) untuk setiap mata pelajaran;
2. Terlaksananya model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan bernuansa islami;
3. Terlaksananya pencapaian standar ketuntasan belajar siswa kelas 7, 8, dan 9;
4. Terpenuhi standar proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik (menerapkan metode inkuir, pemecahan masalah dan proyek);
5. Terlaksananya pencapaian standar pendidikan dan tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan bidangnya;
6. Terselenggara pelayanan belajar yang efektif dengan dukungan sistem perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian yang terbaru;
7. Terlaksananya sistem penilaian yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (NSP);
8. Terselenggaranya penilaian autentik yang menunjang terpenuhinya tertib dokumen sistem informasi penilaian dan mendorong siswa berprestasi;
9. Mendayagunakan kerjasama internal dan eksternal MTs

dengan melibatkan orang tua siswa atau masyarakat secara bijak;

10. Meningkatkan keunggulan siswa secara kolaboratif;
11. Terciptanya lingkungan sekolah yang aman, asri, indah, produktif, inovatif, bersih dan nyaman yang bernuansa islami;
12. Terlaksananya praktek ibadah di MTs dan masyarakat seperti shalat, puasa dan ibadah lainnya sebagai upaya meningkatkan ketakwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku islami.⁵⁶

5. Keadaan Guru MTs Nahdiah

Guru adalah orang yang memegang peran penting dalam proses belajar mengajar. Guru harus memegang banyak peran dalam satu waktu, mengajar, mendidik, membimbing, memberi motivasi bahkan memberikan penilaian terhadap proses belajar mengajar.

Hasil pengamatan peneliti mengetahui bahwa MTs Nahdiah dipimpin oleh Bu Endang Widajati, S.Pd selaku kepala MTs. Untuk guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Nahdiah berjumlah 4 orang. Sedangkan guru Pendidikan Umum berjumlah 14 guru, staff berjumlah 2 orang, jadi semua berjumlah 20 orang. Guru-guru tersebut rata-rata sudah menempuh pendidikan S-1 dengan jurusan pendidikan.

⁵⁶ Web MTs Nahdiah : <https://mts-nahdiah-tt.com>

Tabel 1.2
Data Kualifikasi Guru MTs Nahdiyah
Tahun Ajaran 2023-2024

| NO | Nama Guru/NIP | L/P | Pendidikan Terakhir/Jurusan | Mata Pelajaran yang di ajar | Jabatan |
|----|---|-----|-----------------------------|------------------------------------|----------------|
| 1 | Endang widajati,S.Pd. NIP.196503162005012001 | P | S1/Bimbingan Konseling | - | Kepala MTs |
| 2 | Trisnawati, S.Pd. | P | S1/BIOLOGI | IPA | Waka Kurikulum |
| 3 | Reski Dwi Andrian, S.Pd | L | S1 / Olah Raga | Penjas | Guru |
| 5 | Fitriani, S.Pd. | P | S1/B.Inggris | B.Inggris | Guru |
| 6 | Titik wahidatun Nikmah, S,Hum. | P | S1/Hum | SKI/ahlak | Guru |
| 7 | Fujianingsih, S.Pd. | P | S1/B.Indonesia | B.Indonesia | Guru |
| 8 | Anik Susiawati, S.Pd. | P | S1/KIMIA | Prakarya | Guru |
| 9 | Siti Maimunah, A.Md. | P | Diploma 2 | B.ARAB | Guru |
| 10 | Gusdiwanto, A.Md. | L | Diploma 3 | Akuntansi | KA.TU |
| 11 | Linda Rofika, S.Pd.I | P | S1/ PAI | SBK | GURU |
| 12 | Lisa Fatmawati, S.Si. | P | S1/Matematika | MTK | Guru |
| 13 | Muslihuddin | P | SMA | PKN | Guru |
| 14 | Khusenul Kumaidah, S.Ag., M.Pd. | P | S2/Manajemen Pendidikan | Akidah Akhlaq, Al-Qur'an-Hadits | Guru |
| 15 | Moh. Ali Hasan Abdulloh, S. Psi. | L | S1/Psikologi | BK | BK |
| 16 | Veny Trinofa, S.Pd. | P | S1/Matematika | Matematika | Guru |
| 17 | Sakinah Haja Komala | P | SMK | TKJ | Bendahara |
| 18 | Nina Oktavia Ayuningsih, S.Pd. | P | S1/Fisika | Matematika | Guru |
| 19 | Siti Jumrotun, S.Ag | P | S1/Tafsir Al-Qur'an | Al-Qur'an Hadits, Fiqih | Guru |
| 20 | Farida Ervi Sani, S.Pd | P | S1/Ilmu Sosial | IPS | Guru |

6. Keadaan Siswa MTs Nahdiah

Siswa yang melaksanakan proses belajar di MTs Nahdiah meningkat dari tahun sebelumnya. Data siswa kelas 7a sebanyak 29 anak, data siswa kelas 7b sebanyak 29 anak, data siswa kelas 8a sebanyak 25 siswa, data siswa 8b sebanyak 25 anak, dan data siswa kelas 9a sebanyak 21 siswa, kelas 9b sebanyak 21 siswa, maka keseluruhan siswa MTs Nahdiah pada Tahun Pelajaran 2023-2024 berjumlah 150 anak.

Data Siswa MTs Nahdiah

Tabel 1.3

| KELAS | KELAS | JUMLAH |
|-------|--------|--------|
| VII | VII A | 29 |
| | VII B | 29 |
| VIII | VIII A | 25 |
| | VIII B | 25 |
| IX | IX A | 21 |
| | IX B | 21 |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa di MTs Nahdiah cukup banyak, walaupun di desa sekitarnya banyak terdapat MTs lainnya. Tetapi masyarakat mempercayakan putera puteri mereka untuk sekolah di MTs Nahdiah.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nahdiah

Pada semua lembaga pendidikan tentu sarana dan prasarana adalah hal utama yang sangat mendukung proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana dapat berupa bangunan gedung maupun sarana penunjang pada pembelajaran lainnya. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar karena ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana pada MTs Nahdiyah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Sarana Gedung Pendidikan

Tabel. 1.4

| NO | NAMA BANGUNAN | STATUS KEPEMILIKAN | KONDISI RUANGAN |
|----|---------------------------|--------------------|-----------------|
| 1 | Ruang Kelas | 6 | Baik |
| 2 | Ruang Kepala MTs | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 5 | Ruang Bimbingan Konseling | 1 | Sedang |
| 6 | Laboratorium Komputer | 1 | Baik |
| 7 | Ruang UKS | 1 | Sedang |
| 8 | Toilet siswa | 2 | Baik |
| 9 | Mushola | 1 | Baik |
| 10 | Kantin | 2 | Baik |
| 11 | Lapangan voli | 1 | Baik |
| 12 | Ruang Osis | 1 | sedang |
| 15 | Ruang Perpustakaan | - | - |
| 16 | Toilet Guru | 2 | Baik |
| 17 | Rumah Penjaga Sekolah | 1 | Baik |
| 18 | Aula Pertemuan | - | - |

Sumber: Daftar Inventaris Bangunan MTs Nahdiyah Tanah Tinggi

Sarana Penunjang

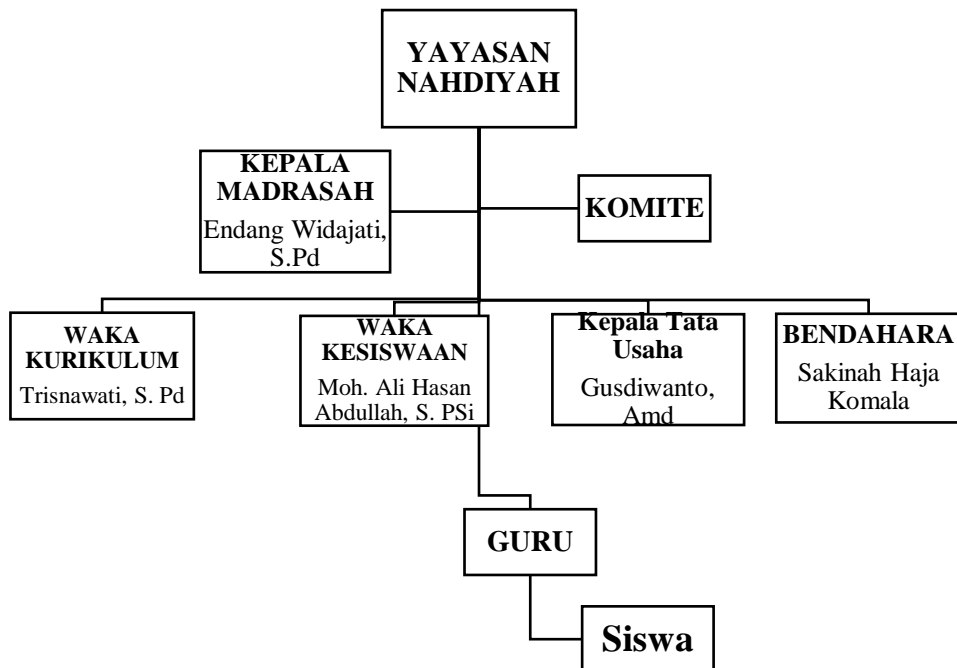
Tabel. 1.5

| NO | JENIS SARPRAS | JUMLAH SARPRAS MENURUT KONDISI | | STATUS KEPEMILIKAN |
|----|--|-----------------------------------|-------|-----------------------|
| | | Baik | Rusak | |
| 1 | Kursi siswa | 130 | | 1 |
| 2 | Meja siswa | 125 | | 1 |
| 3 | Kursi guru diruang kelas | 6 | | 1 |
| 4 | Meja guru diruang kelas | 6 | | 1 |
| 5 | Lemari diruang kelas | 5 | | 1 |
| 6 | Papan tulis diruang kelas | 6 | | 1 |
| 7 | Komputer/ laptop di lab komputer | 3 | | 1 |
| 8 | Alat peraga IPA | 2 | | 1 |
| 9 | Bola voli | 2 | | 1 |
| 10 | Bola takraw | 1 | | 1 |
| 11 | Bola sepak | 2 | | 1 |

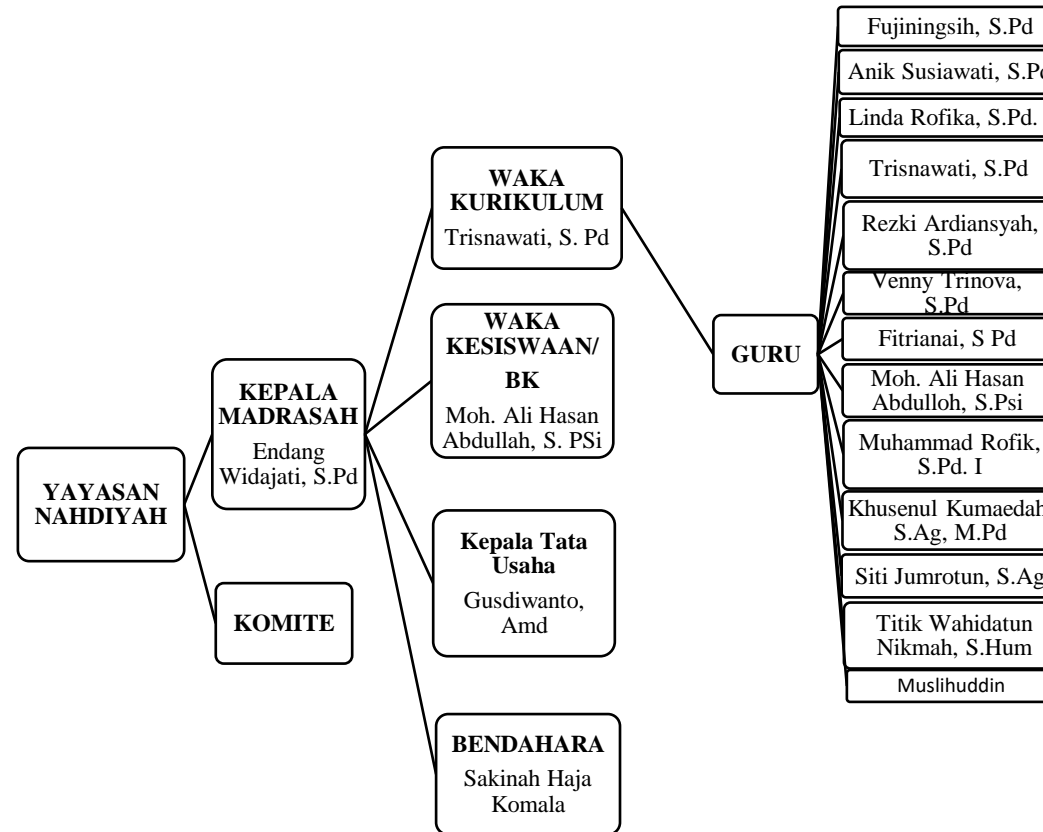
Berdasarkan tabel 2.2 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Nahdiyah cukup memadai, meskipun ada sarana dan prasarana yang belum ada. Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi ruangan dan sarana prasarana lainnya sangat mendukung proses pembelajaran baik dalam pembentukan kepribadian maupun kecerdasan emosional. Bagi pihak MTs paling tidak mengusahakan ruangan yang belum ada, sehingga pendidik dan peserta didik tenang dan nyaman dalam proses pembelajaran.

8. Struktur MTs Nahdiah

Skema 1.2



9. Struktur MTs Nahdiyah



Skema 1.2

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Hasil Observasi

Pada proses pembelajaran mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits metode yang dipakai beragam, salah satunya metode menghafal. Metode yang akan digunakan guru membutuhkan penyesuaian dengan materi pelajaran. Oleh sebab itu guru terlebih dahulu mempersiapkan sebelum proses pembelajaran dan menerapkan metode mulai dari tahap awal yaitu membuka Pelajaran sampai pada tahap evaluasi pada pembelajaran tersebut.

Metode yang diterapkan pada pembelajaran beragam diantaranya metode tanya jawab, ceramah, penugasan dan menghafal, karena pada materi Al-Qur'an Hadits terdapat pengertian atau makna yang harus difahami oleh siswa. Misalnya materi tentang memahami Al-Qur'an yang terdapat dalam surah Al-Balad 1-10, materi hadits tentang optimis, sabar dan syukur dalam kehidupan yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, dan Tirmidzi, materi macam-macam hukum bacaan tajwid, seperti mad thabi'i, mad wajib muttasil dan mad far'i yang lainnya. Materi-materi yang ada pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits tentunya memerlukan metode yang beragam agar tercapai tujuan pembelajaran dan tidak menimbulkan kebosanan dalam menerima pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa metode yang sering dipakai dalam menghafal hadits adalah metode talaqqi.

Tabel.1.6

**Hasil Observasi Tentang Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam
Menerapkan Metode Menghafal Hadits siswa Kelas VII MTs Nahdiah
Tapung Hilir Kampar**

Nama Guru Al-Qur'an Hadits : Siti Jumrotun, S.Ag

Hari/tanggal : Senin, 10 Juni 2024

Waktu/ Pukul : 09:05-10:30 WIB

| NO | Aspek Yang di Observasi | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|---|----|-------|--------------------------|
| 1 | Guru Al-Qur'an Hadits memiliki peran sebagai pengajar menjelaskan materi hadits sebelum menerapkan metode menghafal hadits | √ | - | Peran sebagai pengajar |
| 2 | Guru Al-Qur'an Hadits memberikan dorongan kepada siswa untuk mencintai Rasulullah S.A.W dengan mempelajari hadits serta menghafalkan hadits | √ | - | Peran sebagai motivator |
| 3 | Guru Al-Qur'an Hadits membaca hadits dan menyuruh siswa mengikutinya sampai berulang kali | √ | - | Metode Talaqqi |
| 4 | Guru Al-Qur'an Hadits menugaskan siswa untuk membaca buku Pelajaran untuk lebih menghafalkan hadits | - | √ | Metode Bin-Nadhhor |
| 5 | Guru Al-Qur'an Hadits memberikan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran dalam menerapkan metode menghafal hadits | √ | - | Peran sebagai pembimbing |
| 6 | Guru Al-Qur'an Hadits memberikan penilaian kepada siswa selama proses pembelajaran | √ | - | Peran sebagai evaluator |
| 7 | Guru Al-Qur'an Hadits menyimak hafalan siswa ketika jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran | √ | - | Metode Talaqqi |
| 8 | Guru Al-Qur'an Hadits menugaskan siswa untuk menulis hadits di buku tugas | - | √ | Metode Kitabah |

Berdasarkan tabel hasil observasi dengan guru Al-Qur'an Hadits diatas menunjukkan bahwa jawaban "YA" 7 kali dan jawaban "TIDAK" berjumlah 2 kali. Jadi dapat disimpulkan Peran Guru Al-Qur'an Hadits sudah melaksanakan metode

menghafal yaitu metode *talaqqi*. Ini dapat dilihat dari hasil observasi yang pertama.

Untuk lebih menguatkan lagi peneliti melakukan observasi yang kedua.

Tabel.1.7

**Hasil Observasi Tentang Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam
Menerapkan Metode Menghafal Hadits siswa Kelas VII MTs Nahdiyah
Tapung Hilir Kampar**

Nama Guru Al-Qur'an Hadits : Khusenul Kumaidah, S.Ag, M.Pd

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Juni 2024

Waktu/ Pukul : 10:30-12:00 WIB

| NO | Aspek Yang di Observasi | Ya | Tidak | Keterangan |
|-----------|---|-----------|--------------|--------------------------|
| 1 | Guru Al-Qur'an Hadits memiliki peran sebagai pengajar menjelaskan materi hadits sebelum menerapkan metode menghafal hadits | √ | - | Peran sebagai pengajar |
| 2 | Guru Al-Qur'an Hadits memberikan dorongan kepada siswa untuk mencintai Rasulullah S.A.W dengan mempelajari hadits serta menghafalkan hadits | √ | - | Peran sebagai motivator |
| 3 | Guru Al-Qur'an Hadits membaca hadits dan menyuruh siswa mengikutinya sampai berulang kali | √ | - | Metode Talaqqi |
| 4 | Guru Al-Qur'an Hadits menugaskan siswa untuk membaca buku Pelajaran untuk lebih menghafalkan hadits | - | √ | Metode Bin-Nadhhor |
| 5 | Guru Al-Qur'an Hadits memberikan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran dalam menerapkan metode menghafal hadits | √ | - | Peran sebagai pembimbing |
| 6 | Guru Al-Qur'an Hadits memberikan penilaian kepada siswa selama proses pembelajaran | √ | - | Peran sebagai evaluator |
| 7 | Guru Al-Qur'an Hadits menyimak hafalan siswa ketika jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran | √ | - | Metode Talaqqi |
| 8 | Guru Al-Qur'an Hadits menugaskan siswa untuk menulis hadits di buku tugas | √ | - | Metode Kitabah |

Berdasarkan tabel hasil observasi dengan guru Al-Qur'an Hadits diatas menunjukkan bahwa jawaban "YA" berjumlah sebanyak 7 kali dan jawaban "TIDAK" berjumlah 1 kali. Jadi dapat disimpulkan Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menerapkan Metode Menghafal Hadits sudah terlaksana yaitu talaqqi dan kitabah , ini terlihat dari hasil observasi pertama dan kedua yang peneliti lakukan di MTs Nahdiah Tanah Tinggi Kampar.

Tabel 1.8

Hasil Observasi Tentang Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menerapkan Metode Menghafal Hadits siswa Kelas VII MTs Nahdiah Tapung Hilir Kampar

Nama Guru Al-Qur'an Hadits : Siti Jumrotun, S.Ag

Hari/tanggal : Senin, 12 Agustus 2024

Waktu/ Pukul : 09:05-10:30 WIB

| NO | Aspek Yang di Observasi | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|---|----|-------|--------------------------|
| 1 | Guru Al-Qur'an Hadits memiliki peran sebagai pengajar menjelaskan materi hadits sebelum menerapkan metode menghafal hadits | √ | - | Peran sebagai pengajar |
| 2 | Guru Al-Qur'an Hadits memberikan dorongan kepada siswa untuk mencintai Rasulullah S.A.W dengan mempelajari hadits serta menghafalkan hadits | - | √ | Peran sebagai motivator |
| 3 | Guru Al-Qur'an Hadits membaca hadits dan menyuruh siswa mengikutinya sampai berulang kali | √ | - | Metode Talaqqi |
| 4 | Guru Al-Qur'an Hadits menugaskan siswa untuk membaca buku Pelajaran untuk lebih menghafalkan hadits | - | √ | Metode Bin-Nadhor |
| 5 | Guru Al-Qur'an Hadits memberikan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran dalam menerapkan metode menghafal hadits | √ | - | Peran sebagai pembimbing |
| 6 | Guru Al-Qur'an Hadits memberikan penilaian kepada siswa selama proses pembelajaran | √ | - | Peran sebagai evaluator |

| | | | | |
|---|--|---|---|----------------|
| 7 | Guru Al-Qur'an Hadits menyimak hafalan siswa ketika jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran | √ | - | Metode Talaqqi |
| 8 | Guru Al-Qur'an Hadits menugaskan siswa untuk menulis hadits di buku tugas | - | √ | Metode Kitabah |

Berdasarkan tabel hasil observasi dengan guru Al-Qur'an Hadits diatas menunjukkan bahwa jawaban "YA" 5 kali dan jawaban "TIDAK" berjumlah 3 kali. Jadi dapat disimpulkan Peran Guru Al-Qur'an Hadits sudah melaksanakan metode menghafal yaitu metode *talaqqi*. Ini dapat dilihat dari hasil observasi yang kedua. Untuk lebih menguatkan lagi peneliti melakukan observasi yang ketiga.

Tabel. 1.9

Hasil Observasi Tentang Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menerapkan Metode Menghafal Hadits siswa Kelas VII MTs Nahdiah Tapung Hilir Kampar

Nama Guru Al-Qur'an Hadits : Khusenul Kumaidah, S.Ag, M.Pd

Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Agustus 2024

Waktu/ Pukul : 10:30-12:00 WIB

| NO | Aspek Yang di Observasi | Ya | Tidak | Keterangan |
|-----------|---|-----------|--------------|--------------------------|
| 1 | Guru Al-Qur'an Hadits memiliki peran sebagai pengajar menjelaskan materi hadits sebelum menerapkan metode menghafal hadits | √ | - | Peran sebagai pengajar |
| 2 | Guru Al-Qur'an Hadits memberikan dorongan kepada siswa untuk mencintai Rasulullah S.A.W dengan mempelajari hadits serta menghafalkan hadits | - | √ | Peran sebagai motivator |
| 3 | Guru Al-Qur'an Hadits membaca hadits dan menyuruh siswa mengikutinya sampai berulang kali | √ | - | Metode Talaqqi |
| 4 | Guru Al-Qur'an Hadits menugaskan siswa untuk membaca buku Pelajaran untuk lebih menghafalkan hadits | - | √ | Metode Bin-Nadhhor |
| 5 | Guru Al-Qur'an Hadits memberikan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran dalam menerapkan metode menghafal hadits | √ | - | Peran sebagai pembimbing |

| | | | | |
|---|--|---|---|-------------------------|
| 6 | Guru Al-Qur'an Hadits memberikan penilaian kepada siswa selama proses pembelajaran | √ | - | Peran sebagai evaluator |
| 7 | Guru Al-Qur'an Hadits menyimak hafalan siswa ketika jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran | √ | - | Metode Talaqqi |
| 8 | Guru Al-Qur'an Hadits menugaskan siswa untuk menulis hadits di buku tugas | √ | - | Metode Kitabah |

Berdasarkan tabel hasil observasi dengan guru Al-Qur'an Hadits diatas menunjukkan bahwa jawaban "YA" berjumlah sebanyak 6 kali dan jawaban "TIDAK" berjumlah 2 kali. Jadi dapat disimpulkan Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menerapkan Metode Menghafal Hadits sudah terlaksana ini terlihat dari hasil observasi kedua, untuk menguatkan peneliti melakukan observasi yang ketiga di MTs Nahdiyah Tanah Tinggi Kampar.

Tabel. 1.10

Hasil Observasi Tentang Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menerapkan Metode Menghafal Hadits siswa Kelas VII MTs Nahdiyah Tapung Hilir Kampar

Nama Guru Al-Qur'an Hadits : Siti Jumrotun, S.Ag
Hari/tanggal : Senin, 19 Agustus 2024
Waktu/ Pukul : 09:05-10:30 WIB

| NO | Aspek Yang di Observasi | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|---|----|-------|-------------------------|
| 1 | Guru Al-Qur'an Hadits memiliki peran sebagai pengajar menjelaskan materi hadits sebelum menerapkan metode menghafal hadits | √ | - | Peran sebagai pengajar |
| 2 | Guru Al-Qur'an Hadits memberikan dorongan kepada siswa untuk mencintai Rasulullah S.A.W dengan mempelajari hadits serta menghafalkan hadits | - | √ | Peran sebagai motivator |
| 3 | Guru Al-Qur'an Hadits membaca hadits dan menyuruh siswa mengikutinya sampai berulang kali | √ | - | Metode Talaqqi |

| | | | | |
|---|---|---|---|--------------------------|
| 4 | Guru Al-Qur'an Hadits menugaskan siswa untuk membaca buku Pelajaran untuk lebih menghafalkan hadits | √ | | Metode Bin-Nadhor |
| 5 | Guru Al-Qur'an Hadits memberikan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran dalam menerapkan metode menghafal hadits | √ | - | Peran sebagai pembimbing |
| 6 | Guru Al-Qur'an Hadits memberikan penilaian kepada siswa selama proses pembelajaran | √ | - | Peran sebagai evaluator |
| 7 | Guru Al-Qur'an Hadits menyimak hafalan siswa ketika jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran | √ | - | Metode Talaqqi |
| 8 | Guru Al-Qur'an Hadits menugaskan siswa untuk menulis hadits di buku tugas | √ | - | Metode Kitabah |

Berdasarkan tabel hasil observasi dengan guru Al-Qur'an Hadits diatas menunjukkan bahwa jawaban "YA" 8 kali dan jawaban "TIDAK" berjumlah 0 kali. Jadi dapat disimpulkan Peran Guru Al-Qur'an Hadits sudah melaksanakan metode menghafal yaitu metode *talaqqi*. Ini dapat dilihat dari hasil observasi yang kedua. Untuk lebih menguatkan lagi peneliti melakukan observasi yang ketiga.

Tabel. 1.11

Hasil Observasi Tentang Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menerapkan Metode Menghafal Hadits siswa Kelas VII MTs Nahdiah Tapung Hilir Kampar

Nama Guru Al-Qur'an Hadits : Khusenul Kumaidah, S.Ag, M.Pd

Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Agustus 2024

Waktu/ Pukul : 10:30-12:00 WIB

| NO | Aspek Yang di Observasi | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|---|----|-------|-------------------------|
| 1 | Guru Al-Qur'an Hadits memiliki peran sebagai pengajar menjelaskan materi hadits sebelum menerapkan metode menghafal hadits | √ | - | Peran sebagai pengajar |
| 2 | Guru Al-Qur'an Hadits memberikan dorongan kepada siswa untuk mencintai Rasulullah S.A.W dengan mempelajari hadits serta menghafalkan hadits | √ | - | Peran sebagai motivator |

| | | | | |
|---|---|---|---|--------------------------|
| 3 | Guru Al-Qur'an Hadits membaca hadits dan menyuruh siswa mengikutinya sampai berulang kali | √ | - | Metode Talaqqi |
| 4 | Guru Al-Qur'an Hadits menugaskan siswa untuk membaca buku Pelajaran untuk lebih menghafalkan hadits | √ | - | Metode Bin-Nadhor |
| 5 | Guru Al-Qur'an Hadits memberikan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran dalam menerapkan metode menghafal hadits | √ | - | Peran sebagai pembimbing |
| 6 | Guru Al-Qur'an Hadits memberikan penilaian kepada siswa selama proses pembelajaran | √ | - | Peran sebagai evaluator |
| 7 | Guru Al-Qur'an Hadits menyimak hafalan siswa ketika jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran | √ | - | Metode Talaqqi |
| 8 | Guru Al-Qur'an Hadits menugaskan siswa untuk menulis hadits di buku tugas | √ | - | Metode Kitabah |

Berdasarkan tabel hasil observasi dengan guru Al-Qur'an Hadits diatas menunjukkan bahwa jawaban "YA" berjumlah sebanyak 8 kali dan jawaban "TIDAK" berjumlah 0 kali. Jadi dapat disimpulkan Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menerapkan Metode Menghafal Hadits sudah terlaksana ini terlihat dari hasil observasi kedua, untuk menguatkan peneliti melakukan observasi yang ketiga di MTs Nahdiah Tanah Tinggi Kampar.

2. Penyajian Data Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap peran guru Al-Qur'an Hadits dalam menghafalkan hadits pada siswa kelas VII di MTs Nahdiah Tanah Tinggi, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar yang dalam hal ini peneliti memilih responden kepala sekolah, dan dua guru Al-Qur'an Hadits di MTs Nahdiah Tapung Hilir Kampar.

Dalam wawancara dengan kepala MTs MTs Nahdiah Tapung Hilir
Kampar, Ibu Endang Widajati, SPd. Menjelaskan:

“Terkait metode, saya membebaskan guru-guru untuk memakai metode apa saja, karena saya anggap guru-guru mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diajarkan dan karakteristik siswa di kelas masing-masing. Menghafalkan hadits untuk kemudian dapat meneladani akhlak Rasulullah S.A.W sangat saya apresiasi, agar kelak anak didik kita memiliki akhlak yang mencontoh kepada Rasulullah S.A.W dalam kesehariannya”.

Dalam wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MTs Nahdiah Tapung Hilir Kampar yaitu Ibu Siti Jumrotun, S.Ag. dan Ibu Khusenul Kumaidah, S.Ag, M.Pd berikut pemaparannya:

- a. Bagaimana peran Ibu sebagai guru dalam menerapkan menghafal hadits di MTs Nahdiah Tapung Hilir, Kampar?

Jawaban Ibu Siti Jumrotun, S.Ag sebagai berikut:

“Saya memotivasi siswa dengan balasan pahala dari Allah dan membimbing mereka ketika pembelajaran berlangsung setelah itu saya melakukan evaluasi dengan menyuruh mereka menyeter hafalan”.

Jawaban Ibu Khusenul Kumaidah, S.Ag, M.Pd sebagai berikut:

“Tentu saja saya memberikan materi agar mereka mengerti materinya, kemudian meminta mereka menghafal dengan mencontohkan bagaimana pelafalannya, dan yang terakhir menyeter hafalan mereka”.

- b. Bagaimana pelaksanaan metode menghafal hadits di kelas?

Jawaban Ibu Siti Jumrotun, S.Ag sebagai berikut:

“ketika menghafal di kelas, anak-anak kurang termotivasi untuk menghafal, saya motivasi dulu siswa agar semangat menghafal, barulah kita mulai menghafal. Caranya saya tuntun pengucapannya sampai beberapa kali, setelah itu saya amati mereka menghafal masing-masing kalau ada yang kesulitan membaca kita bantu, setelah itu kita suruh setoran kedepan”.

Jawaban Ibu Khusenul Kumaidah, S.Ag, M.Pd sebagai berikut:

“Di kelas, siswa lebih berinteraksi dengan lisan, karenanya metode menghafal hadits walaupun sulit dalam pelafalan bahasa arab, karena ada proses menyetorkan hafalan kepada guru”.

- c. Apakah ibu menjelaskan materi Pelajaran dahulu sebelum menerapkan metode menghafal hadits?

Jawaban Ibu Siti Jumrotun, S.Ag sebagai berikut:

“ya, saya menjelaskan materi pelajaran secara jelas, padat dan ringkas, setelah anak-anak faham kemudian jika ada ayat atau hadits saya menerapkan metode menghafal”.

Jawaban Ibu Khusenul Kumaidah, S.Ag, M.Pd sebagai berikut:

“Ya, saya menggunakan metode tanya jawab sebelum memulai Pelajaran untuk mengulang pelajaran yang telah lalu agar anak-anak mengingat kembali Pelajaran yang telah lalu,, lalu kemudian menyambungkan dengan materi yang akan dipelajari”.

- d. Apakah ibu menyimak hafalan siswa setelah mereka menghafal hadits?

Jawaban Ibu Siti Jumrotun, S.Ag sebagai berikut:

“ya, saya selalu menyimak hafalan anak-anak setelah mereka siap dan lancar untuk maju ke depan satu persatu, tetapi ketika mereka menyetor hafalan diluar Pelajaran akan saya terima”.

Jawaban Ibu Khusenul Kumedah S.Ag, M.Pd sebagai berikut:

“ya, saya membebaskan anak-anak untuk menghafal menggunakan metode apa saja tetapi yang paling penting mereka harus menyetorkan hafalannya kepada saya saat jam pelajara atau diluar pelajaran”.

- e. Bagaimanakah cara ibu dalam melakukan evaluasi selama proses pembelajaran?

Jawaban Ibu Siti Jumrotun, S.Ag. sebagai berikut:

“Setiap akhir bab saya melakukan ulangan harian, dan ketika selesai menghafal hadits saya meminta anak untuk menyetorkan hafalannya”.

Jawaban Ibu Khusenul Kumaidah, S.Ag, M.Pd. sebagai berikut:

“Saya setelah menjelaskan materi selalu melakukan tanya jawab kepada anak-anak, kemudian melakukan ulangan harian dan penugasan dirumah”.

- f. Apakah ibu menentukan satu metode tertentu selama pembelajaran kepada siswa secara keseluruhan?

Jawaban Ibu Siti Jumrotu, S.Ag sebagai berikut:

“ya, saya sering memakai metode talaqqi ketika menghafal hadits, tetapi membantu anak-anak yang belum tuntas dengan metode bin nadhor dan kitabah”.

Jawaban Ibu Khusenul Kumaidah, S.Ag, M.Pd sebagai berikut:

“Tidak, saya membebaskan anak-anak memakai metode yang mereka kuasai, dan tidak terlalu mengharuskan satu atau dua metode saja secara keseluruhan karena saya ingin mereka berproses selama pembelajaran, tetapi satu metode yang harus ada metode yaitu menyetorkan hafalan mereka”.

- g. Apakah faktor pendukung ketika menerapkan metode menghafal hadits?

Jawaban Ibu Siti Jurotun, S.Ag sebagai berikut:

“anak-anak memiliki motivasi belajar, daya ingat yang tinggi, dan faktor suasana kelas yang nyaman, mungkin semua itu tidak terlepas dari peran seorang guru selama proses pembelajaran”

Jawaban Ibu Khusenul Kumaidah, S.Ag, M.Pd sebagai berikut:

“Faktor pendukung yang saya ketahui adalah suasana kelas yang tenang, peran kita sebagai guru di kelas, juga tingkat kecerdasan atau daya ingat anak”.

- h. Apakah faktor penghambat ketika menerapkan metode menghafal hadits?

Jawaban Ibu Siti Jumrotun, S.Ag sebagai berikut:

“Yang saya amati, faktor yang menghambat adalah rasa malas dalam diri anak, kesulitan pelafalan atau membaca huruf hijaiyyah menjadikan mereka kurang termotivasi untuk menghafal”.

Jawaban Ibu Khusenul Kumaidah, S.Ag, M.Pd sebagai berikut:

“Faktor penghambat anak dalam menghafal adalah siswa kesulitan membaca lafadz hadits yang dihafalkan.

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tentunya tidak terlepas dari langkah-langkah pembelajaran yang digunakan.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode talaqqi dalam menghafal hadits pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Pada tahap awal guru al-Qur'an hadits menggunakan metode tanya jawab untuk mengulang kembali pelajaran yang telah lalu, pada tahap inti Ibu menggunakan metode ceramah untuk memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada para siswa terkait materi yang akan dipelajari, kemudian jika terdapat ayat atau hadits maka Ibu menggunakan metode menghafal untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi.

Kemudian tujuan pada pembelajaran Al-Qu'an Hadits tingkat menengah adalah membaca, menulis, memahami kemudian untuk memperdalam materi dengan menghafal, walau para siswa kelas VII sebagian besar berasal dari Sekolah Dasar yaitu Sekolah umum, akan tetapi disinilah peran guru dibutuhkan untuk mengajar dan membimbing siswa selama proses pembelajaran.

Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits membuka pembelajaran, mulai mengabsen siswa, berdoa, memberikan motivasi belajar, mengevaluasi sampai mana pemahaman siswa terkait pembelajaran yang telah lalu. Setelah itu menggunakan metode

ceramah untuk memberikan penjelasan terkait materi yang akan dipelajari pada saat itu.⁵⁷

Materi yang diberikan oleh guru pada tahap ini adalah menjelaskan tentang pengertian sabar dan syukur dalam hadits tentang dari Riwayat Muslim tentang sabar dan syukur. Ibu juga akan menjelaskan secara perlahan arti per kata dan terjemahnya.⁵⁸

2. Tahap Inti

Pada tahap ini guru Al-Qur'an Hadits menuliskan lafadz hadits (mufrodat) per kata atau dua kata di papan tulis kemudian dibacakan dengan melihat teks oleh Ibu 3 kali dan di ikuti oleh para siswa 3 kali sampai mulai hafal, lalu kemudian 3 kali tanpa melihat teks hadits, para siswa mengulang menghafal hadits tanpa melihat teks sampai lafadz terakhir dari hadits, setelah itu di lanjut dengan pembacaan arti.⁵⁹

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ شَوْكَةٌ فَمَا فَوْقَهَا
إِلَّا رَفَعَهَا اللَّهُ دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا حَطِيئَةٌ. (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

Dari Aisyah r.a berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah seorang mukmin terkena duri atau yang lebih menyakitkan darinya kecuali Allah mengangkatnya satu derajat dan menghapus darinya satu kesalahan”. (H.R.at-Tirmidzi).⁶⁰

⁵⁷ Khusenul Kumaedah, *Wawancara*, Kampar 22 Mei 2024.

⁵⁸ Siti Jumrotun, *Wawancara*, Kampar, 22 Mei 2024

⁵⁹ Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Observasi, Kampar, 22 Mei 2024

⁶⁰ Kementerian Agama, *Buku siswa Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hal. 48

Ketika menghafal hadits tersebut, para siswa mengucapkan sebanyak 3 kali dengan mengikuti bacaan guru didepan kelas sebanyak 3 kali tanpa melihat teks, siswa mengulang-ulang sambil mengingat hafalan haditsnya. Penjelasan materi Pelajaran disertai menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits menjadi sangat penting demi melengkapi pemahaman dan *memory* siswa untuk tercapai tujuan pembelajaran.⁶¹

3. Tahap Akhir

Guru memberikan waktu lagi kepada siswa untuk melancarkan hafalannya secara perorangan, baru kemudian menyeter satu persatu dan disimak oleh guru. Ketika siswa sudah siap untuk menyeter hafalan, guru mempersilahkan maju kedepan dan menyimak dari segi pelafalan hadits dan penggalan hadist. Jika terdapat siswa yang melakukan kekeliruan dalam pelafalan maka akan ditegur dan diberikan penjelasan guru. Disini metode talaqqi lebih sering digunakan oleh guru ketika menghafal ayat-ayat atau hadits Rasulullah s.a.w.⁶²

Adapun siswa yang belum lancar atau yang belum hafal selama di dalam kelas guru memberikan waktu diluar jam pelajaran untuk menyeter hafalan hadits dengan batasan waktu satu minggu karena minggu yang akan datang sudah masuk ke pembahasan lain, kemudian menutup Pelajaran dengan doa penutup majelis dan salam. ⁶³

⁶¹ Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Observasi, Kampar, 22 Mei 2024

⁶² Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Observasi, Kampar, 22 Mei 2024

⁶³ Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Observasi, Kampar, 22 Mei 2024

C. Analisis Data

1. Analisis Hasil Observasi

Berdasarkan hasil Observasi tentang Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menerapkan Metode Menghafal Hadits pada Siswa Kelas VII MTs Nahdiah Tanah Tinggi, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar sudah terlaksana dengan baik berdasarkan observasi tersebut dapat diketahui bahwa guru Al-Qur'an Hadits memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan metode menghafal hadits pada siswa yang bertujuan agar siswa semakin dalam memahami materi hadits Rasulullah s.a.w. dan menghafalkannya.

2. Analisis Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menganalisis hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Al-Qur'an Hadits bahwa penerapan metode menghafal sudah diberlakukan oleh di MTs Nahdiah Tanah Tinggi, Al-Qur'an Hadits. Penerapan metode tidak lepas dari peran guru sebagai pengajar, pemberi motivasi, pembimbing dan pengevaluasi. Metode menghafal ini dilakukan ketika guru menemukan karakteristik ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah s.a.w dan tingkat keberhasilan pembelajaran menghafal hadits sudah baik. Faktor pendukung ditemukan seperti peran guru ketika pembelajaran dan suasana kelas yang kondusif dan faktor penghambat juga ditemukan ketika pembelajaran berlangsung seperti kurang motivasi menghafal, kesulitan membaca hijaiyyah, dan suasana kelas yang tidak kondusif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan paparan data pada Bab – bab sebelumnya yang berjudul “Peran Guru Al-Qur’an Hadits dalam Menerapkan Metode Menghafal Hadits Pada Siswa Kelas VII MTs Nahdiah Tanah Tinggi, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru Al-Qur’an Hadits dalam menerapkan metode menghafal hadits pada siswa kelas VII MTs Nahdiah Tanah Tinggi yaitu didahului dengan pembukaan kemudian pelaksanaan inti pelajaran dan penutup. Kesimpulan hasil penelitian pembelajaran mata pelajaran Al-Qur’an Hadits berjalan dengan baik dalam menerapkan metode menghafal hadits terutama metode talaqqi dan para siswa mengikuti dengan aktif dan antusias.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan metode menghafal hadits pada siswa kelas VII MTs Nahdiah Tanah Tinggi
 - a. Faktor Pendukung guru dalam menerapkan metode menghafal hadits pada siswa kelas VII MTs Nahdiah Tanah Tinggi guru yaitu keberadaan peran guru dalam memberikan motivasi, membimbing selama proses pembelajaran, suasana kelas yang kondusif dan daya ingat siswa.

- b. Faktor Penghambat guru dalam menerapkan metode menghafal hadits pada siswa kelas VII MTs Nahdiyah Tanah Tinggi adalah datang dari dalam diri siswa berupa kurang motivasi menghafal, kesulitan membaca huruf hijaiyyah dan suasana kelas kurang kondusif.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menerapkan Metode Menghafal Hadits pada Siswa Kelas VII MTs Nahdiyah Tanah Tinggi, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Madrasah sebagai pemangku kebijakan, peneliti berharap agar lebih meningkatkan kegiatan metode menghafal agar dapat terus mencetak siswa yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemahaman islamnya.
2. Untuk Guru Al-Qur'an Hadits agar meningkatkan perannya sebagai pemberi motivasi dan pembimbing serta meningkatkan mutu pengajarannya agar terbentuk siswa yang memiliki kemampuan membaca hadits yang baik dan benar serta mampu menerapkan dalam kesehariannya.
3. Untuk para siswa

Para siswa harus termotivasi lagi untuk menghafal hadits, memiliki kesadaran dalam menimba ilmu, dan memanfaatkan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Fitriadi, Suja'I. (2016). *Ilmu Hadits*. Kreasi Edukasi.
- Alfiah, Fitriadi, Suja'i. (2016). *Katalog dalam Terbitan (KDT) Studi Ilmu Hadits*. (Kreasi Edukasi,).
- Amirudin dan Rahmat. (2017). *Konsep-konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan (LPPPI).
- Ananada Rusydi, *profesi keguruan (perspektif sains dan islam)*, (Rajawali Pers, 2019).
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Jakarta
- Fathoni Ahmad. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. CV Eureka Media Aksara.
- Hardani, Dkk, . (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hidayat Rahmat dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan (Konsep, teori dan Aplikasinya)*. LPPPI.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,).
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada MTs*, (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia).
- Moleong Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajirin.(2016). *Ulumul Hadits II*. Noer Fikri. Palembang.
- Muliadi Mokodompit, Mozes M. Wullur, S. P. (2023). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup
- Nasir Muhammad. (2021) *Model Pembelajaran Al-Qur'an-hadits di Sekolah dan MTs*.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sandu Suyoto, A. sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV Al Fabeta).

UU No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

UUD 1945 dan amandemen,

Yolandari, S. (2022). *Metodologi Penelitian Farmasi*. Media Sains Indonesia

Yunus Mahmud. (2010). *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. (Jakarta: PT Mahmud Yunus).

Sugiyono, (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

Ubaid Majdi (2014) *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Solo : Aqwam)

Abdulway Cece (2019) *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Sukabumi : Farha)

An-Nawawi Imam (2019) *At-Tibyan Adab Membaca dan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Ummul Qura)

Rizema Sitiatava (2016) *Metode Pengajaran Rasulullah S.A.W* (Yogyakarta:Diva Press)

Al-Hafidz, Ahsin W. (2005) *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Bumi Aksara).

Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Jakarta:Pustaka At-Tazkia, 2008)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan Ibu Endang Widajati, S.Pd selaku Kepala Madrasah
MTs Nahdiah



Wawancara dengan Ibu Siti Jumrotun, S.Ag selaku guru Al-Qur'an Hadits



Wawancara dengan Ibu Siti Jumrotun,S.Ag selaku guru Al-Qur'an Hadits
MTs Nahdiyah



Wawancara dengan Ibu Khusnul Kumaidah, S.Ag, M.Pd selaku guru
Al-Qur'an Hadits MTs Nahdiyah



Observasi Pembelajaran Metode Talaqqi Dalam Menghafal Hadits



Observasi Pembelajaran Metode Talaqqi Dalam Menghafal Hadits

DAFTAR NILAI EKSTRAKURIKULER SISWA/MTSS NAHDIYAH T.P. 2023/2024

Kelas: VII B MTs Nahdiyah

| NO. | NAMA SISWA | ASPEK YANG DIAMATI/DIUKUR | | | | | | | | | |
|-----|------------|---------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 2 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 3 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 4 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 5 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 6 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 7 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 8 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 9 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 10 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 11 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 12 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 13 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 14 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 15 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 16 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 17 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 18 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 19 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 20 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 21 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 22 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 23 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 24 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 25 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 26 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 27 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 28 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 29 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 30 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 31 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 32 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |

Daftar Nilai siswa kelas VII B MTs Nahdiyah
 Guru Al-Qur'an Hadits : Siti Jumrotun S.Ag

DAFTAR NILAI EKSTRAKURIKULER SISWA/MTSS NAHDIYAH T.P. 2023/2024

Kelas: VII (Tahap) A

| NO. | NAMA | Nilai Tugas & PR (Elemen Terstruktur) | | | | | | | | | | Nilai Ujian Tertulis | | | | |
|-----|---------------------------|---------------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----------------------|-----|-----|-----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1 | AHMAD FATH KHORRI | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 2 | AHMAD RAMADHAN | 100 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 3 | AL IDRAF SUPARDI | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 4 | AZYRA KANZA | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 5 | KHUSNUL ILHAM | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 6 | PAJAK HICRY | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 7 | MUHAMMAD ILMI FATHI ARUDA | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 8 | MUHAMMAD MAULANA AZMI Z | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 9 | MUHAMMAD MUDDICH AL ANAM | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 10 | MUHAMMAD REHAN ADITYA | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 11 | MUHAMMAD RIZKI | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 12 | HAYILLA BAKARHATI | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 13 | MUR AZMI | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 14 | HIPQI FARRUL RAHMI | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 15 | HIPQI KHORRUL AZAM | 90 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 16 | HIBIN ARYANTI | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 17 | BOBBI DINDA MAULANA | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 18 | SALSABILA MEYRIZKA | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 19 | MUAI DATUM HAFIDAH | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 20 | SYAFA BERTARI | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 21 | SYAFRA KHATUN | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 22 | SYARIFA AL FIRMISA | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 23 | SULEPLI IMAM BILLEN | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 24 | MUR RAHMAYANI | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 25 | KAFI HAKAL | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 26 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 27 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 28 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 29 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 30 | | | | | | | | | | | | | | | | |

Daftar Nilai siswa kelas VII B MTs Nahdiyah
 Guru Al-Qur'an Hadits : Khusnul Kumaidah, S.Ag, M.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

| | |
|-------------------|---|
| Satuan Pendidikan | : MTs Nahdiyah |
| Kelas/ Semester | : VII/2 |
| Tema | : Membaca dan Menghafal Hadits Sabar dan Syukur |
| Hari/Tanggal | : Rabu, 22 Mei 2024 |
| Alokasi Waktu | : 3 x 35 menit |

A. Standar Kompetensi

Menulis, membaca dan menghafal hadits

B. Kompetensi Dasar

Membaca hadits sabar dan syukur dari sunan at-Tirmidzi

Menghafal hadits sabar dan syukur dari sunan at-Tirmidzi

C. Indikator

Membaca hadits sunan at-Tirmidzi dengan lancar dan lafal yang benar tanpa melihat tulisan

D. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu membaca hadits tentang sabar dan syukur dari sunan at-Tirmidzi dengan benar
- Peserta didik mampu menghafal hadits tentang sabar dan syukur dari sunan at-Tirmidzi dengan benar
- Peserta didik mampu memahami makna hadits tentang sabar dan syukur dari sunan at-Tirmidzi dengan benar

E. Materi Pelajaran

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ شَوْكَةٌ فَمَا فَوْقَهَا

إِلَّا رَفَعَهَا اللَّهُ دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ". (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

Dari Aisyah r.a berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah seorang mukmin terkena duri atau yang lebih menyakitkan darinya kecuali Allah mengangkatnya satu derajat dan menghapus darinya satu kesalahan”. (H.R.at-Tirmidzi).

F. Metode Pembelajaran

- Metode ceramah
- Metode tanya jawab
- Metode talaqqi

G. Media, alat, dan sumber belajar

Media : Papan tulis dan spidol

Alat dan bahan : LKS dan alat tulis

Sumber belajar : Guru

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan | Deskripsi kegiatan | Alokasi waktu |
|---------------|--|---------------|
| Kegiatan awal | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan menyapa peserta didik • Guru meminta ketua kelas memimpin doa • Guru menanyakan kehadiran siswa • Guru mengkondisikan peserta didik pada situasi pembelajaran yang kondusif • Guru bertanya tentang Pelajaran yang lalu • Guru menyampaikan topik yang akan dibahas hari ini | 3 x 35 menit |
| Kegiatan inti | <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan penuh percaya diri menjawab pertanyaan guru | |

| | | |
|--|---|--|
| | <p>tentang pelajaran yang lalu (pengertian optimis, sabar, dan syukur).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi hadits dengan singkat, padat dan jelas. • Guru membacakan hadits yang akan dihafal dibagi kedalam beberapa bagian. • Peserta didik mendengarkan dengan seksama bacaan hadits dari bacaan guru di depan kelas. • Guru meminta siswa menirukan bacaan guru berulang-ulang sampai 3 kali <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara mandiri maupun berkelompok membaca hadits • Peserta didik secara mandiri maupun berkelompok menghafal hadits <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan percaya diri menyetorkan hafalan hadits kepada guru di depan kelas. • Guru membetulkan bacaan hadits yang salah dan meminta mengulang hafalan haditsnya. | |
|--|---|--|

| | | |
|--|---|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tindak lanjut berupa menghafal hadits bagi yang belum hafal di rumah. • Guru dan peserta didik mengakhiri pelajaran dengan berdoa. | |
|--|---|--|

I. Karakter yang diharapkan

- Percaya diri
- Motivasi
- Berani

J. Instrumen Penilaian

- Penilaian sikap
- Penilaian pengetahuan
- Penilaian ketrampilan

Tapung Hilir, 06 Juli 2024

Mengetahui

Kepala Sekolah MTs Nahdiah

 Widajati, S.Pd

Guru Bidang Studi


 Siti Juniatun, S.Ag



Bangunan Yayasan Nahdhiyah MI, dan MTs Nahdhiyah Tanah Tinggi
(Tampak Dalam)



Bangunan Yayasan Nahdhiyah MI, dan MTs Nahdhiyah Tanah Tinggi
(Tampak Luar)



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(LPPM-IAID)

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 109/B, Kecamatan No 1 Telp: 0811-7069-222 Website: www.diniyah.ac.id/Email: admin@diniyah.ac.id

LEMBAR DISPOSISI

| | | |
|--|---|---|
| Tanggal Terima: 14 Agustus 2024 | Nomor: PAI.083 | Lampiran: File Skripsi a.n. Siti Maimunah |
| Perihal: Cek Plagiarisme Skripsi | | |
| Asal Surat: LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru | | |
| Ditujukan: Kepada Yth; Ketua Prodi PAI IAI Diniyyah Pekanbaru | Isi Disposisi: Skripsi atas nama SITI MAIMUNAH NIRM: 1216.20.2869 dicek Plagiasi, dengan Persentase 22% . ACC , sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasyah pada Program Studi PAI IAI Diniyyah Pekanbaru. | |

Pekanbaru, 14 Agustus 2024
a.n. Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru
Sekretaris,




SYAMSUL RIZAL, M.Pd.I.